

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI PASTEL MINI
BUDE PANDAU DI KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

OLEH:

ARTI MARNI

184210434

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*

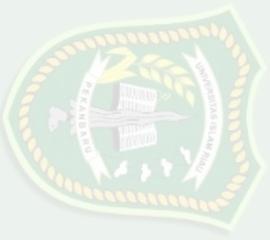


**UNIVERSITAS
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI PASTEL MINI
BUDE PANDAU DI KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

NAMA : ARTI MARNI
NPM : 184210434
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL
29 DESEMBER 2022 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN
YANG DISEPAKATI, KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT
PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI,
Dosen pembimbing

Ir. Hj. Septina Elida, M.Si
NIDN. 1016128002

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Riau**

Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP
NIDN. 0013086004

**Ketua Program Studi
Agribisnis**

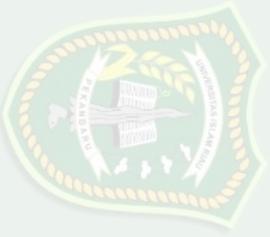
Sisca Vaulina, SP, MP
NIDN. 1021018302

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN
DALAM UJIAN KOMPREHENSIF DI DEPAN PANITIA SIDANG
FAKULAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 29 DESEMBER 2022

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ir. Hj. Septina Elida, M.Si	Ketua	
2	Dr. Azharuddin M. Amin, M.Sc	Anggota	
3	Hajry Arief Wahyudy, SP., M.MA	Anggota	
4	Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si	Notulen	

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu
(QS. At-Thalaq:12)

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh
Alhamdulillah hirobbil'alamin

Sujud syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala. Atas karunia-Mu yang menjadikan pribadi yang berfikir, berilmu, beriman, bertaqwa dan bersabar. Sholawat dan salam kepada baginda Rasul Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasalam, yang telah memberikan penerangan ilmu dari gelapnya pengetahuan. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini ku persembahkan kepada:

“Kedua orangtua ku yang tersayang (Jhon Efendi Dan Tore'ah)”

Terimakasih telah melahirkan, merawatku dan mengajarkan banyak hal, atas semua pengorbanan kalian kepadaku baik secara materi maupun dukungan. Kasih sayang kalian dan serta pengorbanan yang kalian berikan kepada anakmu ini akan selalu ku ingat. Maaf belum bisa menjadi anak yang sholehah dan membanggakan bagi kalian. Tapi percayalah anakmu ini sungguh sayang kepada kalian melebihi apapun. Doakan anakmu ini sukses selalu.

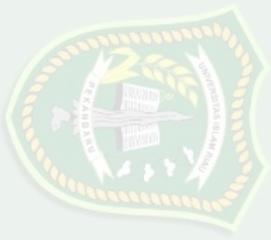
“Adik-adikku dan keluarga besarku yang tercinta”

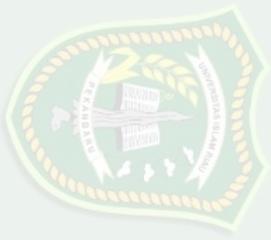
Untuk adikku (Halifah Mazlun Dan Muhammad Irfan Zaky) terimakasih telah mendukung kakakmu ini, maaf belom bisa menjadi contoh dan kakak yang baik buat kalian, tapi kakak sayang kepada kalian.

Untuk keluarga besarku tak banyak yang bisa saya ungkapkan, hanya terimakasih yang dapat ku tuangkan atas segala hal yang kalian berikan untukku, segala doa dan dukungan selama kuliah, terimakasih banyak untuk semua keluarga ku.

“Ibu Pembimbing Ir. Hj. Septina Elida, M.Si, Bapak Dr. Azharuddin M. Amin
M.Sc, Bapak Hajry Arief Wahyudy, SP., M.MA”

Terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya, yang selama ini banyak saya reportkan disela-sela jam istirahatnya. Teruntuk penguji, saya





mengucapkan terimakasih banyak sudah bersedia memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama saya menuliskan skripsi ini.

“Teman-teman seperjuanganku kelas E agribisnis angkatan 2018”

Terimakasih kepada teman-temanku, banyak kenangan yang kita lalui bersama dan banyak hal yang kalian berikan kepadaku, semoga kita sukses kedepannya dan semangat untuk kita semua.

“Untuk sahabatku B6 (Galuh Dwi Chandra, S.P, Siti Daena Manja Hasibuan, S.P, Okta Wela Handrianti, S.P, Sofie Hamdiah, S.P, Dewi Rahayu Sitorus, S.P)”

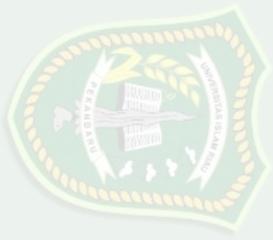
Tak banyak kata yang bisa aku ucapkan, hanya ucapan terimakasihlah yang dapat aku ucapkan kepada kalian yang telah membantuku dalam semua hal, dukungan dan doa kalian sangat berarti buat ku, terimakasih setiap moment yang kita ciptakan. Terimakasih kalian sudah menjadi sahabatku selama perkuliahan semoga kita menjadi sahabat selamanya.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BIOGRAFI PENULIS



Arti Marni dilahirkan di Sungai Selari pada tanggal 22 September 2000, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Jhon Efendi dan ibu Tore'ah. Penulis memulai masa pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Swasta di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau pada program studi Agribisnis Strata Satu (S1), pada tanggal 29 Desember 2022 penulis dinyatakan lulus ujian sarjana dengan judul “Analisis Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”

UNIVERSITAS
ARTI MARNI, SP
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

ARTI MARNI (184210434) Analisis Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Di Bawah Bimbingan Ir. Hj. Septina Elida, M.Si

Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang strategis, yaitu suatu bentuk keterpaduan antara sektor industri dan pertanian. Salah satu bentuk industri yang berkembang saat ini adalah industri pangan. Pastel Mini Bude Pandau adalah agroindustri yang berkembang di Kecamatan Siak Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Karakteristik pengusaha dan profil usaha Pastel Mini Bude Pandau (2) Penggunaan input produksi, teknologidan proses produksi pada Usaha Pastel Mini Bude Pandau (3) Biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah pada Usaha Pastel Mini Bude Pandau. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, kuantitatif dan kualitatif. Aspek yang diteliti yaitu penggunaan faktor produksi, teknologi produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan, efesien (RCR), dan nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha agroindustri Pastel Mini Bude Pandau telah berdiri sejak tahun 2012, merupakan usaha keluarga dan sekarang sudah generasi kedua dengan modal sendiri yaitu Rp. 15.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan). Karakterisrik pengusaha dengan umur 49 tahun, tingkat pendidikan 9,8 tahun (setara SMP) dan pengalaman berusaha selama 10 tahun. Karakteristik umur pekerja dengan rata-rata 40,93 tahun. Teknologi yang digunakan dalam agroindustri pastel mini untuk menghasilkan output yaitu dengan menggunakan semi teknologi. Penggunaan bahan baku tepung terigu 60 Kg/proses dimana biaya produksi agroindustri sebesar Rp 3.485.667/proses produksi dengan total produksi 200 Kg/proses produksi. Pendapatan kotor Rp 6.200.000/proses produksi dan pendapatan bersih Rp 2.714.333/proses produksi. Efisiensi (RCR) 1,78. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan pastel mini per proses produksi adalah Rp 88.005,33 dengan rasio nilai tambah sebesar 85,16%.

Kata Kunci: *Agroindustri, Biaya Produksi, Efesensi (RCR), Nilai Tambah dan Pastel Mini.*

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



ABSTRACT

ARTI MARNI (184210434) Agro-Industrial Business Analysis of Pastel Mini Bude Pandau in Siak Hulu District, Kampar Regency, Riau Province. Under the guidance of Ir. Hj. Septina Elida, M.Si

Agroindustry is one of the strategic subsystems of agribusiness, which is a form of integration between the industrial and agricultural sectors. One of the forms of industry that is developing today is the food industry. Pastel Mini Bude Pandau is agrowing industry in Siak Hulu District. This study aims to analyze: (1) Characteristics of entrepreneurs and business profiles of Pastel Mini Bude Pandau (2) Use of production inputs, technology and production processes in the Pastel Mini Bude Pandau Business (3) Production costs, production, revenue, efficiency and added value in the Mini Bude Pandau Pastel Business. The data collected consists of primary and secondary data. The analysis used is descriptive, quantitative and qualitative statistics. The aspects studied are the use of production factors, production technology, production costs, production, income, efficiency (RCR), and added value. The results showed that the agro-industrial business of Pastel Mini Bude Pandau has been established since 2012, is a family business and is now the second generation with its own capital of Rp. 15,000,000 (excluding land and buildings). Characterisrik entrepreneur with 49 years of age, 9.8 years of education level (equivalent to junior high school) and 10 years of business experience. Age characteristics of workers with an average of 40.93 years. The technology used in the mini pastel agro-industry to produce output is by using semi-technology. The use of wheat flour raw materials is 60 Kg / process where the agro-industrial production cost is Rp. 3,485,667/production process with a total production of 200 Kg/production process. Gross revenue of IDR 6,200,000/production process and net income of IDR 2,714,333/production process. Efficiency (RCR) 1.78. The added value obtained from the processing of mini pastels per production process is IDR 88,005.33 with an added value ratio of 85.16%.

Keywords: *Agroindustry, Production Cost, Efficiency (RCR), Value Added and Pastel Mini.*

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



KATA PENGANTAR

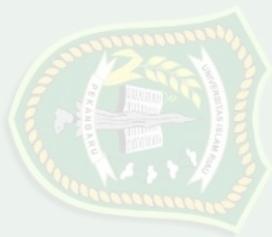
Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan hormat dan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Septina Elida, M.Si selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
3. Ibu Sisca Vaulina, SP, MP dan Ibu Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si selaku ketua Kaprodi dan Sekretaris Kaprodi Agribisnis Fakultas Islam Riau.
4. Bapak Ibu Dosen di Fakultas Pertanian yang telah memeberikan ilmu yang bermanfaat, serta Staff Tata Usaha yang telah membantu mengurus surat menyurat selama perkuliahan.
5. Kedua orangtua tercinta yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, materi dan doa agar penulis diberi kelancaran menyelesaikan perkuliahan.

Pekanbaru, Desember 2022

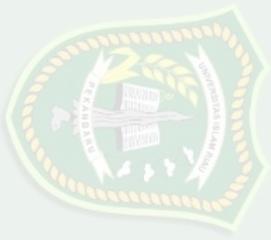
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha	7
2.1.1. Karakteristik Pengusaha.....	7
2.1.2. Profil Usaha.....	9
2.2. Konsep Usaha Agroindustri.....	16
2.2.1. Usaha Dalam Pandangan Islam	17
2.2.2. Agroindustri Pastel Mini.....	21
2.2.3. Aspek Teknis Usaha Agroindustri.....	22
2.2.4. Analisis Usaha Agroindustri	26





2.3. Penelitian Terdahulu 34

2.4. Kerangka Pemikiran..... 41

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN..... 43

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian 43

3.2. Teknik Penentuan Responden..... 43

3.3. Teknik Pengumpulan Data 43

3.4. Konsep Operasional 44

3.5. Analisis Data..... 48

3.5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha 48

3.5.2. Penggunaan Faktor Produksi, Teknologi
Produksi 48

3.5.3. Biaya Produksi, Pendapatan, Efisiensi, Nilai
Tambah..... 48

BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN 54

4.1. Keadaan Geografi dan Topografi..... 54

4.2. Keadaan Penduduk..... 55

4.2.1. Jumlah, jenis kelamin, dan umur 55

4.2.2. Tingkat Pendidikan..... 56

4.2.3. Mata Pencaharian..... 57

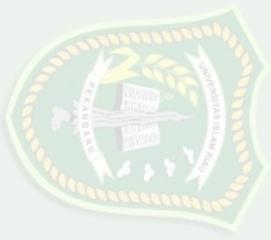
4.3. Sarana dan Prasarana Perekonomian..... 58

4.4. Kondisi Pertanian..... 59

4.5. Potensi Pengembangan Agroindustri 60

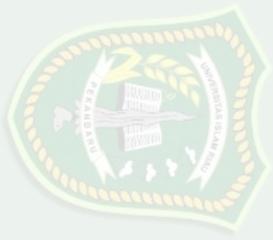
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN 62

5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Agroindustri
Pastel Mini..... 62



5.1.1. Karakteristik Pengusaha.....	62
5.1.2. Profil Usaha Agroindustri Pastel Mini.....	64
5.2. Penggunaan Input Produksi, Teknologi Produksi dan Proses Produksi.....	67
5.2.1. Penggunaan Input Produksi.....	67
5.2.2. Teknologi Produksi.....	71
5.2.3. Proses Produksi	73
5.3. Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan, Efisiensi (RCR), Analisis Nilai Tambah.....	78
5.3.1. Biaya Produksi.....	78
5.3.2. Produksi	80
5.3.3. Pendapatan	80
5.3.4. Efisiensi Usaha Agroindustri.....	80
5.3.5. Analisis Nilai Tambah	81
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
6.1. Kesimpulan.....	84
6.2. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	91

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Metode Hayami.....	53
2. Jumlah Penduduk Desa Pandau Jaya Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	55
3. Jumlah Penduduk Desa Pandau Jaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan	56
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pandau Jaya.....	57
5. Distribusi Sarana Dan Prasarana Ekonomi di Desa Pandau Jaya....	58
6. Luas Wilayah Menurut Penggunaan.....	60
7. Jumlah Industri Menurut Jenis Usaha di Kecamatan Siak Hulu	60
8. Karakteristik Pengusaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.....	62
9. Distribusi Jumlah Penggunaan Bahan Baku Dan Bahan Penunjang Per Proses Produksi Pada Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.....	68
10. Jumlah Peralatan Yang Digunakan Dalam Usaha Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.....	69
11. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.....	70
12. Distribusi Jumlah Penggunaan Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan, RCR, Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.....	79
13. Nilai Tambah Metode Hayami Pada Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	42
2. Skema Proses Pembuatan Pastel	73
3. Adonan Kulit	74
4. Penggupasan Kentang	75
5. Proses Pemoangan	75
6. Tumisan Sayur Isian Pastel Mini	76
7. Proses Pencetakan	77
8. Proses Penggorengan Pastel	77
9. Proses Pengemasan Pastel Mini	78

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Identitas Pengusaha Dan Tenaga Kerja Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022	91
2. Distribusi Jumlah Peralatan Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022	92
3. Distribusi Jumlah Biaya Bahan Baku Dan Penunjang Per Proses Produksi Pada Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Panau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022	94
4. Distribusi Jumlah Penggunaan Pekerja Berdasarkan Tahapan Pekerjaan Per Proses Produksi Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022	95
5. Analisis Nilai Tambah Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022	96
6. Dokumentasi	97

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB I. PENDAHULUAN

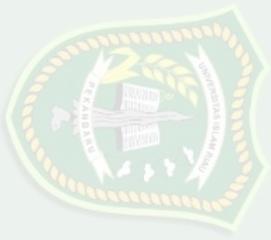
1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan upaya dalam perbaikan perekonomian nasional, karena sebagian besar usaha di Indonesia adalah usaha yang berskala mikro kecil dan menengah yang banyak menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan sumber daya domestik atau lokal.

Agroindustri merupakan salah satu subsistem agribisnis yang strategis, yaitu suatu bentuk keterpaduan antara sektor industri dan pertanian. Agroindustri diharapkan sebagai langkah awal pembangunan sektor pertanian. Agroindustri juga menciptakan kondisi yang mendukung industri terutama negara yang didominasi sektor pertanian. Agroindustri juga menciptakan kondisi yang mendukung industri maju dengan pertanian tangguh, juga memberikan efek ganda melalui penciptaan lapangan kerja, perbaikan distribusi pendapatan, meningkatkan daya saing dari produk yang dipasarkan, meningkatkan nilai tambah serta pembangunan pertanian yang berbasis agribisnis.

Agroindustri dinilai sebagai pendekatan yang prospektif untuk peningkatan kesejahteraan rakyat, mengingat pengembangan agroindustri berpotensi menghasilkan lompatan nilai tambah yang signifikan. Pertanian harus disertai dengan pengembangan industri hulu maupun industri hilir agar dapat mendayagunakan keunggulan kompetitif dengan sistem pertanian yang terintegrasi dengan agribisnis dan agroindustri, yang berpijak pada efisiensi, produktivitas, kualitas serta nilai tambah, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapan manajemen modern untuk mewujudkan pelaku pertanian





yang professional dan mempunyai semangat kerja industri serta mewujudkan pertanian sebagai wahana untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat.

Pembangunan pertanian agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri semakin besar. Untuk mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien dan efektif.

Tepung terigu merupakan bahan pangan yang pada umumnya berasal dari gandum. Indonesia sampai saat ini masih mengimpor gandum untuk memenuhi kebutuhan gandum dalam negeri. Impor gandum di Indonesia diperlukan karena untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tepung terigu nasional yang semakin meningkat. Tepung terigu merupakan tepung yang dapat dipakai untuk membuat roti diperoleh dari gandum yang digiling. Tepung terigu banyak digunakan sebagai bahan dasar untuk pembuatan produk-produk pangan. Produk pangan yang menggunakan tepung terigu sebagai bahan dasar antara lain adalah produk roti, kue, *pastry*, mie, pasta, dan masih banyak lagi. Kandungan zat gizi terbesar yang berbeda di dalam tepung terigu dipengaruhi beberapa hal antara lain adalah kadar air, kadar abu, *water absorption*, *developing time*, *stability*, dan sebagainya.

(Bushuk dan Rasper, 1994).

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

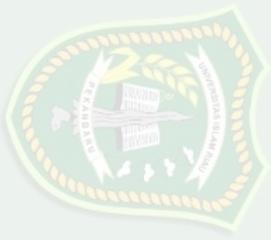


Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang mana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani dan berkebun, namun belum ada yang membudidayakan tanaman kentang. Kabupaten Kampar merupakan Kabupaten ke dua yang memiliki jumlah penduduk miskin terbesar yang ada di Provinsi Riau pada tahun 2019-2021 dengan persentase 68,74 ribu jiwa.

Kabupaten Kampar terdiri dari 21 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Siak Hulu yang memiliki luas wilayah 98.707 ha (987,07 km²) terdiri dari 12 desa dengan pusat pemerintahan berada di desa pangkalan baru. Desa Pandau Jaya merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Siak Hulu dengan wilayah yang lebih luas daripada Desa lain yang ada di Kecamatan Siak Hulu dan banyaknya usaha mikro, kecil, dan menengah yang berkembang pesat.

Di Desa Pandau Jaya terdapat 4 pengusaha pengolahan pastel mini yakni Pastel Mini Pandau Jaya, Pastel Mini Ijabah Frozen Food, Pastel Mini Padeh Faiz dan Pastel Mini Bude Pandau. Usaha Pastel Mini Bude Pandau merupakan usaha pastel mini pertama yang ada di Pekanbaru yang berdiri sejak tahun 2012 dan sudah memiliki nomor sertifikat Halal dari LPOM MUI Pekanbaru dan juga berverifikasi izin edar dari BPOM Pekanbaru dan merupakan generasi kedua melanjutkan usaha dari orang tua. Usaha Pastel Mini Bude Pandau mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan bisnis yang cukup tinggi di daerah tersebut.

Usaha Pastel Mini Bude Pandau ini dalam memperoleh keuntungan akan menghadapi permasalahan-permasalahan, baik selama proses produksi sampai pemasaran. Munculnya permasalahan tersebut dapat memengaruhi besarnya



biaya produksi yang akan mempengaruhi terhadap besarnya keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Namun keuntungan yang besar belum tentu mengartikan bahwa industri rumah tangga Pastel Mini yang dijalankan sudah efisien, karena terdapat kemungkinan bahwa produsen mengeluarkan biaya yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar tersebut.

Produsen mendapatkan bahan baku melalui distributor langsung dari pedagang pasar induk Pekanbaru yang mana pedagang mendapatkan kentang dari daerah Sumatra Barat karena di Riau tidak ada produksi kentang. Fluktuasi harga bahan baku dan bahan penunjang yang menjadi kendala bagi pengusaha dalam menjalankan usaha yang berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh.

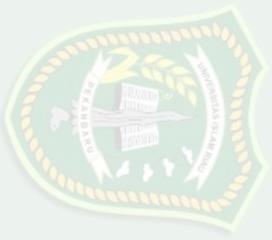
Teknologi pengolahan pastel mini di desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sudah menggunakan peralatan semi teknologi, misalnya blender, ampinya, cetakan pastel. Usaha Pastel Mini Bude Pandau mampu memberikan dampak yang positif untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar, untuk itu agroindustri ini memiliki potensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan maka dari itu usaha ini layak untuk di tumbuh kembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Usaha Agrindutri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau” .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



1. Bagaimana karakteristik pengusaha dan profil Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
2. Bagaimana penggunaan input produksi, teknologi dan proses produksi pada Usaha Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau?
3. Bagaimana biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah pada Usaha Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

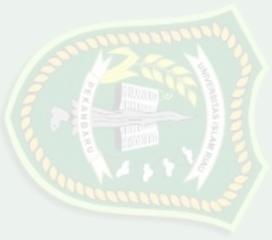
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Karakteristik pengusaha dan profil usaha Usaha Pastel Mini Bude Pandau Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
2. Penggunaan input produksi, teknologi dan proses produksi pada Usaha Pastel Mini Bude Pandau Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau .
3. Biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah pada Usaha Pastel Mini Bude Pandau Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti terkait apa yang diteliti sehingga bisa memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di

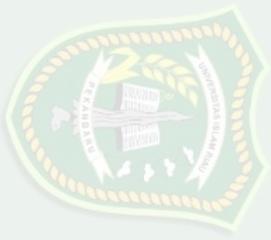


bidang agroindustri dan merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Islam Riau.

2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan atau dasar pemikiran dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan agroindustri pastel mini di masa akan datang.
3. Bagi pengusaha, penelitian ini dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai peningkatan usaha industri pastel mini.
4. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk dijadikan studi perbandingan agar memperoleh hasil yang baik serta untuk masyarakat umum yang ingin memulai usaha pastel mini. Dan bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengusaha dalam menjalankan kegiatannya di wilayah tersebut dan dapat menambah pengetahuan masyarakat.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian Analisis Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau dalam penelitian ini mengkaji: 1) karakteristik pengusaha (umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman usaha) dan profil usaha agroindustri pastel mini (sejarah usaha, permodalan, skala usaha dan tenaga kerja), 2) penggunaan input produksi dan teknologi produksi usaha agroindustri pastel mini, 3) biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah. Hal ini dijelaskan untuk menghindari terjadinya perluasan pemikiran terhadap penelitian ini.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Pastel Mini

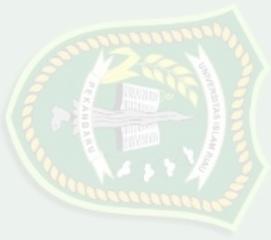
2.1.1. Karakteristik Pengusaha

Karakteristik adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu, yang mengakar pada kepribadian dan mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu (Asmani, 2012). Menurut Aktarina (2014), dalam konteks organisasi, karakteristik individu adalah ciri khas atau sifat khusus yang dimiliki individu yang dapat menjadikan dirinya memiliki kemampuan yang berbeda dengan individu yang lainnya untuk mempertahankan dan memperbaiki kinerjanya.

A. Umur

Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan agroindustri, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Umur pengusaha adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usaha, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif kemungkinan besar seseorang akan dapat bekerja dengan maksimal (Hasyim, 2003). Umur seseorang menentukan prestasi kerja dan kinerja, semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab



semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2008).

B. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia (Ismail dkk, 2016). Model Pendidikan yang digambarkan dalam pendidikan pengusaha bukanlah Pendidikan formal yang acap kali mengasingkan pengusaha dari realitas. Pendidikan pengusaha tidak hanya berorientasi kepada peningkatan produksi pengusaha semata, tetapi hanya berorientasi kepada peningkatan produksi pengusaha semata, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial masyarakat pengusaha. Masyarakat pengusaha yang terbelakang lewat Pendidikan pengusaha diharapkan dapat lebih aktif, lebih optimis pada masa depan, lebih efektif dan pada akhirnya membawa pada keadaan yang lebih produktif.

C. Pengalaman Berusaha

Pengalaman menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi cenderung mengakibatkan dan menghasilkan adanya diri yang timbal balik serta penyesuaian kecakapan dengan situasi baru. Pengalaman juga dapat membentuk sikap sebagai proses semakin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki pengusaha termasuk di dalamnya pengalaman penggunaan teknologi baru. Pengalaman juga dapat membentuk sikap sebagai proses semakin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki pengusaha termasuk didalamnya pengalaman penggunaan teknologi baru (Faizal, 2020)



Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu seperti lamanya seseorang bekerja sebagai pengusaha, hal ini disebabkan karena semakin lama seseorang menggeluti suatu bidang maka semakin berpengalaman seseorang tersebut secara tidak langsung maka pendapatannya juga bertambah. Menurut Soekartawi (2002), pengusaha yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada pengusaha pemula atau pengusaha baru. Pengusaha yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

D. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya (Hasyim, 2006). Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong pengusaha untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin banyak pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan pengusaha dalam berusaha (Soekartawi, 2002).

2.1.2. Profil Usaha

Menurut Ruslan (2014) profil perusahaan merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data suatu perusahaan. Sedangkan menurut Krisyantono (2012) yang dimaksud profil perusahaan (*company profile*) adalah produk tulisan praktisi publik relations yang berisi gambaran umum perusahaan.

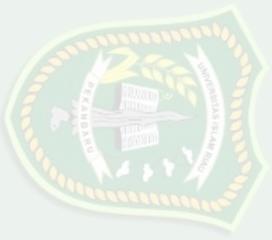


A. Sejarah Usaha

Usaha pastel mini bude pandau yang berada di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar merupakan salah satu usaha rumah tangga kecil yang memproduksi kue basah yang siap dimakan dan ada juga olahan kue dalam bentuk frozenya salah satunya yaitu kue pastel mini. Usaha Pastel Mini Bude Pandau merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang industri pengolahan makanan yang berbahan baku sayuran yaitu kentang. Usaha ini merupakan generasi kedua dan sekarang dikelola oleh ibu Lina Gustiana, yang berlokasi di Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, yang berdiri sejak tahun 2012. Tempat usaha olahan kue basah ini berbentuk usaha rumah tangga yang sudah menggunakan alat-alat semi modern dalam proses pembuatannya. Tempat usaha ini sudah memiliki nomor sertifikat Halal dari LPOM MUI Pekanbaru dan juga diverifikasi izin edar dari BPOM Pekanbaru.

Adapun segmen pasar utama pastel mini ini merupakan warga setempat Kabupaten Siak Hulu dan juga para wisatawan yang datang dari luar daerah Riau yang menyempatkan datang untuk mencoba kue pastel mini ini karena kue pastel mini sudah tersedia di tempat oleh-oleh karena makanan ini sudah tersedia dalam bentuk beku atau frozenya sehingga bisa lebih tahan lama. Makanan ini memiliki prospek yang cerah untuk dkembangkan karena bahan baku pembuatannya tersedia secara lokal serta dapat meningkatkan pendapatan pengusaha dan dapat membuka lapangan usaha.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

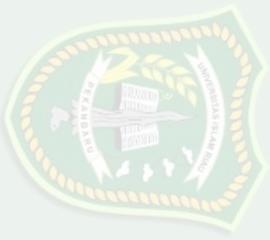


B. Modal Usaha

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar dan masing-masing jenis usaha ini membutuhkan modal yang diperlukan. Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relatif memerlukan modal yang besar.

Modal dalam pengertian ini dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan, yang menjadi permasalahan bukanlah penting tidaknya suatu modal karena keberadaannya memang sangat diperlukan karena suatu usaha tidak akan berjalan dengan lancar jika pengelolaan modal bisnisnya tidak secara optimal (Amirullah, 2005).

Sumber modal menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya: harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diimpertasikan sebagai jumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.



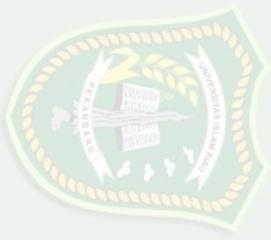
C. Skala Usaha

Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut selama suatu periode tertentu (Hendra,2015). Skala usaha dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar, berdasarkan pasal 6 beserta penjelasannya, UU No. 20 Tahun 2008 kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro yang mana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha ; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah).
- c. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- d. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- e. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- f. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- g. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.

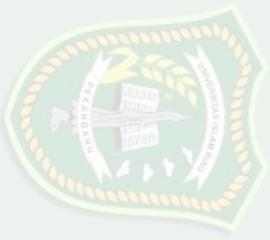


h. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank; umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

2) Usaha Kecil

Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008, usaha kecil di definisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha menengah atau Usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana di maksud dalam undang-undang ini.

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) per tahun.
- b. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak mudah berubah.
- c. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- d. Pada umumnya sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- e. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha.
- f. sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
- g. sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

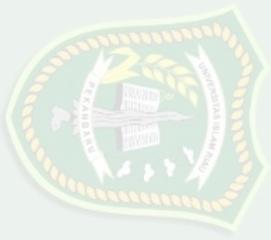


h. Usaha kecil memiliki tenaga kerja 5-19 orang.

3) Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah)
- b. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- c. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemikiran termasuk oleh perbankan.
- d. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada jam sostek, pemeliharaan kesehatan dan lain-lain.
- e. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.



f. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

g. Usaha menengah memiliki tenaga kerja 20-99 orang.

Yang dimaksud dengan kekayaan bersih adalah hasil pengurangan total nilai kekayaan usaha (asset) dengan total nilai kewajiban, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Yang dimaksud dengan hasil penjualan tahunan adalah hasil penjualan bersih (netto) yang berasal dari penjualan barang dan jasa dalam satu tahun.

4) Usaha Besar

Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

D. Tenaga Kerja

Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang keternagakerjaan pada pasal 1 angka 2 memberikan pengertian bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia (berusia 15-64) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. dilihat dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan atas tiga golongan yaitu (Sukirno, 2005):

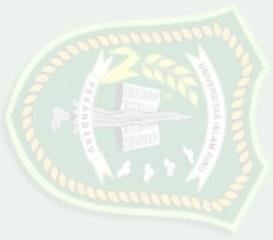


1. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendahnya Pendidikan dan tidak memiliki keahlian dalam suatu pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja.
3. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki Pendidikan cukup tinggi dan ahli alam bidang ilmu tertentu.

2.2. Konsep Usaha Agroindustri

Agroindustri berasal dari kata *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menghasilkan suatu produk dengan menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya, maka agroindustri merupakan bagian (subsistem) agribisnis. Menurut Kusnandar (2010) seperti dikutip pada Aji (2012) agroindustri yaitu suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau sesuatu industri yang menghasilkan sesuatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian.

Menurut Udayana (2011) definisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Dilihat dari sistem agribisnis, agroindustri merupakan bagian agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian (bahan makanan, kayu dan serat) menjadi barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan barang atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian dan lain-lain.



Agroindustri merupakan suatu sistem terintegrasi yang melibatkan sumber daya hasil pertanian, manusia, ilmu dan teknologi, uang dan informasi. Produk agroindustri dapat berupa produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya.

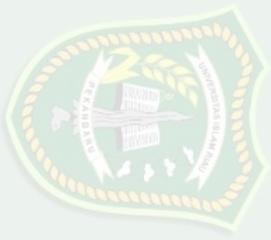
Ekonomi islam dalam hal produksi menurut imam al-Ghazali menganggap aktivitas ekonomi adalah bagian dari ibadah individu baik dalam Al-quran maupun hadist telah banyak menyinggung hal yang berkaitan dengan pertanian, dalam kaitannya pemanfaatan kekayaan alam untuk sebaik-baiknya kepentingan manusia. kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan kekayaan alam diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun dimasa mendatang. Salah satunya ayat yang menyinggung hal ini yaitu ada pada Qs. As-Sajdah ayat 27, yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا
تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

“Dan tidakkah mereka memperhatikan, bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan (dengan air hujan itu) tanam-tanaman sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya.” (QS. As-Sajdah ayat 27).

2.2.1. Usaha Dalam Pandangan Islam

Islam juga menjelaskan tentang konsep berusaha seperti pola perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang sangat tidak terbatas dengan berbagai keterbatasan sarana pemenuhan kebutuhan yang berpedoman pada nilai-



nilai islam (Akhmad, 2010). Hal ini di jelaskan Allah dalam surat Al-Mulk ayat (67): 15

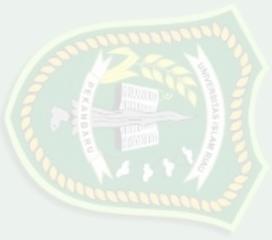
هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (Kembali setelah) dibangkitkan”.

Maksud dari ayat di atas adalah mengajarkan manusia untuk berusaha mencari rezeki yang tentunya rezki itu yang halal dan baik. Manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan sesuatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Islam mendorong pemeluknya untuk bekerja. Hal tersebut disertai jaminan Allah SWT bahwa ia telah menetapkan rezeki setiap makhluk yang diciptakanNya. islam juga melarang umatnya untuk meminta-minta atau mengemis.

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan, untuk bekerja dan bekerja untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai pasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rizki. Disamping ajaran untuk mencari rezeki, Islam sangat menekankan kehalalannya, baik dari sisi perolehannya maupun pemerolehan dan pembelanjaan.

Anjuran Rasulullah untuk bekerja, berproduksi, dan berwirausaha terlibat pada sabdanya yang menyarankan agar orang yang mempunyai tanah tidak



membiarkan tanahnya itu terlantar dan tidak difungsikan. Ia harus mempunyai inisiatif untuk menanamkan tanahnya itu dengan tanaman yang banyak mendatangkan hasil. Karenanya, ia harus kreatif dan inovatif dalam mengelola tanah dan hasil panennya.

Pengembangan bisnis yang memerlukan modal dalam Islam harus berorientasi syariah sebagai pengendali agar bisnis itu tetap berada dijalur yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Faktor keberkahan Allah untuk menggapai Ridha Allah SWT merupakan puncak kebahagiaan manusia muslim. Bila ini tercapai menandakan terpenuhinya dua syarat diterimanya amal manusia, yakni adanya niat ikhlas dan cara yang sesuai dengan tuntunan syariah.

Walaupun demikian, Al-Quran dilarang mengembangkan hartanya dengan cara yang menyengsarakan masyarakat dan juga memakan harta manusia dengan tidak sah, sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-Baqarah ayat 188 sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan cara yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu tidak memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan jalan (berbuat dosa), padahal kamu mengetahui.”

Ajaran Islam yang mendasari cara mengembangkan usaha menurut syariah antara lain (Ma'ruf, 2011):



a. Niat yang baik

Niat yang baik adalah pondasi dari amal perbuatan. Oleh karena itu, semua wirausaha muslim dituntut agar aktivitas ekonomi yang ditekuninya selalu berorientasi pada mencari ridha Allah semata.

b. Berorientasi pada akhlak

Beberapa akhlak dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha muslim antara lain yaitu jujur, amanah, toleran, dan menepati janji.

c. Percaya pada takdir dan ridha

Seorang wirausaha muslim wajib percaya pada takdir yang baik dan takdir buruk. Tidak sempurna keimanan seseorang tanpa mengimani takdir Allah. Setelah percaya dengan takdir, maka ia pun harus berdzikir dan bersyukur bila menerima keuntungan dalam hartanyadan tidak akan bergembira secara berlebih-lebihan.

d. Bersyukur

Wirausaha muslim adalah wirausaha yang selalu bersyukur kepada Allah. Bersyukur merupakan konsekuensi logis dari bentuk rasa terimakasih kita atas nikmat-nikmat yang sudah Allah berikan selama ini, hal ini akan selalu diingatkannya.

e. Kerja sebagai ibadah

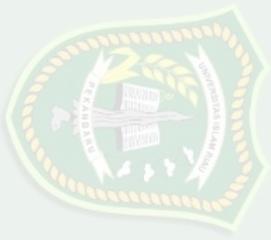
Islam memposisikan bekerja sebagai kewajiban kedua setelah sholat. Oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas, maka bekerja bernilai ibadah dan mendapat pahala.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



f. Menjaga aturan syariah

Islam memeberikan keleluasaan kepada kita untuk menjalankan usaha ekonomi, perdagangan atau bsinis apapun sepanjang bisnis (perdagangan) itu tidak termasuk yang diharamkan oleh syariah Islam.

2.2.2. Agroindustri Pastel Mini

Tepung terigu merupakan tepung yang berasal dari bulir gandum. Tepung terigu pada umumnya digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kue, mie, dan roti (Gumelar, 2019). Keistimewaan terigu diantara serealia lainnya adalah kemampuan dalam membentuk gluten pada saat terigu dibasahi dengan air. Kadar protein tepung terigu berkisar antara 8-14%, menurut Rustandi (2011) gandum yang telah diolah menjadi tepung terigu daoat digolongka menjadi 3 tingkatan yang dibedakan berdasarkan kandungan protein yang dimiliki yaitu:

1). *Hard Flour* (kandungan protein 12%-14%)

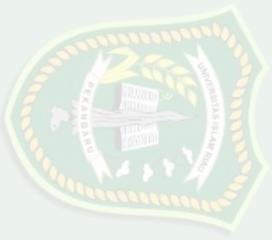
Tepung ini mudah dicampur dan difermentasikan, memiliki daya serap air tinggi, elastis, serta mudah digiling. Jenis tepug ini cocok untuk membuat roti, mie, dan paste.

2). *Medium Flour* (kandungan protein 10,5%-11,5%)

Tepung ini cocok untuk membuat adonan dengan tingkat fermentasi sedang, seperti donat, bakso, cake, dan muffin.

3). *Soft Flour* (kandungan protein 8%-9%)

Tepung ini memiliki daya serap rendah, sukar diuleni, dan daya pengembangnya rendah. Tepung ini cocok untuk membuat kue kering, biskuit, dan pastel.



Pastel adalah adonan yang berbentuk setengah lingkaran, diberi isi, ditutup dengan cara ditangkupkan dan ditekan-tekan pinggirnya membentuk bergerigi atau berenda dengan jari tangan, kemudian digoreng dengan api kecil. Kulitnya yang tipis dan renyah berfungsi sebagai “pembuntal” isi. Pada adonan isi biasanya terdapat isian berupa tumisan daging, sayur, telur, bakso dan lain sebagainya.

Penyajian pastel biasanya dilakukan dengan digoreng menggunakan minyak panas.

Pastel biasanya dijadikan cemilan di berbagai kalangan usia, bukan sebagai menu utama (Nurjannah, 2017). Pastel adalah nama produk yang terbuat dari tepung terigu, gula, susu, mentega, lemak, bubuk pemuai (baking powder) dan telur, adonan digiling dengan halus dan digunakan sebagai bahan untuk membuat kulit pastel.

Pastel mini adalah makanan seperti pastel pada umumnya tetapi dengan ukuran yang sedikit lebih kecil dari biasanya. Pada adonan isi terdapat tumisan sayur kentang dan pendamping lainnya yang telah diolah terlebih dahulu.

Pematangan pastel mini dilakukan dengan dua cara yaitu digoreng sampai masak supaya dapat dinikmati langsung dan setengah masak, pastel mini yang setengah masak difungsikan untuk dimasukkan kedalam frozen supaya lebih tahan lama.

2.2.3. Aspek Teknis Usaha Agroindustri

A. Penggunaan Faktor Produksi

Faktor produksi secara umum ada empat yakni lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Keempat faktor tersebut harus ada ketika melakukan produksi. Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Menurut Griffin (2005) menyatakan bahwa secara total ada lima hal yang



dianggap sebagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya fisik, kewirausahaan, dan sumber daya informasi.

1) Lahan

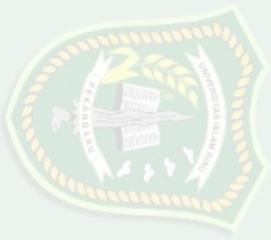
Menurut Purwodidodo (1983), lahan merupakan suatu lingkungan fisik, yang mencakup iklim, relief, tanah, hidrologi dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan alam merupakan semua kekayaan yang kemampuan penggunaan lahan alam merupakan semua kekayaan yang terdapat di alam untuk dimanfaatkan dalam proses produksi, karena sudah ada sejak dulu dimanfaatkan untuk produksi, maka sumber daya alam (SDA) ini termasuk faktor produksi yang meliputi tanah, air, iklim, udara dan sebagainya dalam agroindustri pastel mini yang dimaksud seperti bangunan yang digunakan sebagai tempat berusaha dan tempat melakukan kegiatan produksi.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi dimana dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja terbagi lagi menjadi tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan, serta tenaga kerja anak-anak dimana batasan tenaga kerja anak-anak berumur 14 tahun ke bawah (Hermanto, 2009).

3) Modal

Menurut Hanggana (2010), modal dalam agroindustri digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan penunjang. Bahan baku adalah bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan sesuatu produk yang mana bahan tersebut dapat dijadikan wujud yang lainnya. Bahan penunjang adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan yang disatukan menjadi suatu barang jadi bahan baku dan bahan penunjang ini memiliki arti yang sangat penting dikarenakan



modal terjadinya proses produksi sampai hasil produksi dengan mengelompokkan bahan baku dan penunjang untuk pengendalian, diprioritaskan pada bahan yang relatif lebih tinggi yaitu bahan baku. Selain dari itu modal juga akan digunakan untuk pengadaan peralatan, upah tenaga kerja.

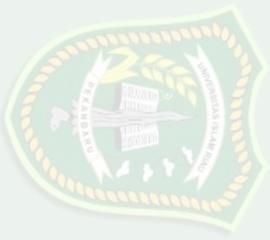
4) Manajemen

Manajemen merupakan suatu seni untuk mengelola kegiatan agar berjalan dengan baik dan terarah sehingga tujuan organisasi bisa tercapai. Manajemen merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan kegiatan, karena dalam melaksanakan usaha perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mendapatkan hasil terbaik yang efektif dan efisien. Manajemen dikonsepsikan dan sering disebut sebagai konsep 6 M yaitu: *Money, Markets, Material, Machine, Methode*, dan *Man* (Downy dan Erikson, 1992)

B. Teknologi Produksi

Dalam pembuatan pastel mini menggunakan teknologi semi mekanis yaitu menggunakan tenaga manual yaitu tenaga manusia pada tahap pencetakan pastel mini dan pencucian bahan baku serta dalam penggunaan mesin yang memerlukan tenaga manusia untuk berfungsi yaitu seperti penggunaa mesin lumpia untuk proses pembuatan kulit pastel.

Pengembangan teknologi ini dapat membawa dampak positif terhadap pelaku usaha agroindustri karena mempersingkat waktu kerja. Kekuatan teknologi tidak boleh dianggap remeh karena keberadaannya bisa menjadi peluang dan sekaligus juga ancaman utama yang harus dipertimbangkan dalam menentukan strategi.



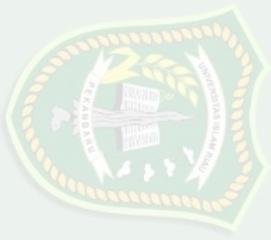
kemajuan teknologi dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih memiliki daya guna ketimbang keunggulan yang sudah ada (David, 2004).

C. Proses Produksi

Menurut Ambarini (2003), proses produksi atau pengolahan pastel mini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pertama, persiapan bahan-bahan untuk pembuatan pastel.
- 2) Kedua, proses pembuatan kulit pastel. Masukkan tepung terigu bersama dengan bahan yang lainnya seperti telur, margarin, air dan penyedap rasa aduk hingga rata sampai adonan menjadi kalis dan tidak lengket di tangan.
- 3) Ketiga, proses pembuatan isian pastel. Panaskan minyak, tumis bawang putih dan bawang merah hingga harum, masukkan kentang, aduk-aduk sebentar, masukkan wortel dan daun bawang, kaldu ayam, garam, merica, kecap manis, dan air. Aduk-aduk hingga bahan-bahan agak lunak. Angkat lalu dinginkan.
- 4) Keempat, tipiskan adonan hingga 0,2 cm. bentuk dengan cetakan bulatan atau piring ceper kecil (diameter 10-12 cm). Letakkan adonan bulat diatas cetakan pastel, isi dengan adonan pastel hanya di satu sisi setengah lingkaran. Oleskan tepinya dengan air, kemudian tutup rapat dengan hati-hati, buka cetakannya, angkat dari cetakan. Lakukan samapai semua bahan habis.
- 5) Kelima, proses penggorengan pastel di wajan dengan minyak panas, lalu tiriskan. Tunggu hingga dingin dan dimasukkan dalam kemasan.
- 6) Keenam, pastel siap dinikmati dan di pasarkan.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



2.2.4. Analisis Usaha Agroindustri

A. Biaya Produksi

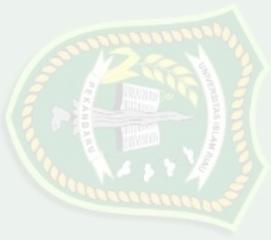
Biaya adalah nilai sejumlah uang yang dikeluarkan oleh produsen untuk membiayai kegiatan produksi. Dalam proses produksi, factor-faktor dikombinasikan, diproses kemudian menghasilkan suatu akhir yang disebut produk (Supardi, 2000).

Biaya produksi ialah besarnya biaya yang dikeluarkan produsen atau pengusaha dalam melakukan agroindustri pastel mini. Dalam kegiatan agroindustri, besar kecilnya biaya produksi akan menentukan keberhasilan agroindustri tersebut untuk mendapatkan pendapatan atau penerimaan yang maksimal. Pengeluaran biaya produksi yang besar belum tentu memberikan hasil yang besar pula, hal ini tergantung pada sejauh mana pengusaha dapat mengalokasikan biaya tersebut sesuai dengan kebutuhan agroindustri. Biaya produksi dapat dikemukakan menjadi:

1. Biaya Tetap

Biaya Tetap menurut Hanafie (2010) adalah semua jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, seperti:

- a. Penyusutan adalah selisih nilai beli alat dengan nilai sisa yang dibandingkan dengan masa pakai alat tersebut dalam jangka waktu tertentu. Contohnya: penyusutan alat, gaji direksi, biaya administrasi, biaya distribusi.
- b. Bunga bank adalah sebagai batas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.



- c. Promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dapat mengarahkan organisasi atau seseorang untuk menciptakan transaksi antara pembeli dan penjual. Contohnya: pihak pengusaha memberikan produk gratis apabila konsumen telah membeli produk yang telah dibelinya dengan ketentuan tertentu.
- d. Pajak adalah iuran wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin Negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjuk secara langsung. contohnya: pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan penjualan terhadap industri pastel mini, pajak bumi dan bangunan.
- e. Izin usaha adalah suatu bentuk persetujuan atau pemberian izin dari pihak yang berwenang atas pelanggaran kegiatan usaha yang dilakukan perorangan maupun suatu badan. Contohnya; SITU (Surat Izin Tempat Usaha) atau izin HO Lingkungan, SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), NRP (Nomor Register Perusahaan) atau TDP (Tanda Daftar Perusahaan), AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).
- f. Jaminan kesehatan karyawan adalah untuk menjamin kesehatan karyawan apabila terjadi kecelakaan atau sakit bagi karyawan. Contohnya: membiayai karyawan yang sakit. Biaya-biaya ini akan tetap dikeluarkan meskipun tidak melakukan aktivitas apapun atau bahkan Ketika melakukan aktivitas yang sangat banyak sekalipun.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



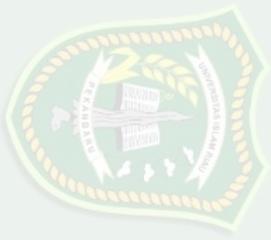
2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah jenis biaya yang difungsikan untuk melengkapi biaya tetap dan bersifat dinamis (Garrison, 2009). Biaya variabel mengikuti banyaknya jumlah unit yang diproduksi ataupun banyaknya aktivitas yang dilakukan. Pada biaya variabel, jumlah yang dikeluarkan per unit atau per aktivitas justru berjumlah tetap sedangkan untuk biaya secara total jumlahnya menyesuaikan dengan banyaknya jumlah unit yang diproduksi ataupun jumlah aktivitas yang dilakukan.

Biaya variabel terdiri dari:

- a. Bahan baku adalah bahan yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Contohnya: tepung terigu menjadi kulit pastel mini.
- b. Bahan penunjang adalah semua bahan selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Contohnya: tepung, minyak goreng, dan bumbu lainnya.
- c. Gaji adalah hak pekerja atau karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemilik usaha kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atau suatu pekerja dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.
- d. Transportasi adalah kendaraan yang digunakan untuk proses membawa bahan baku yang telah diolah. Contohnya: seorang pengusaha yang mengantarkan hasil produksi ke tempat gerai penitipan.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



- e. Listrik adalah sumber energi yang disalurkan melalui kabel. Arus listrik yang timbul karena muatan listrik mengalir dari saluran positif ke saluran negatif. Contohnya: dapat membantu dalam proses penjualan pastel mini
- f. Tunjangan hari besar atau hari raya karyawan adalah memberikan tambahan gaji bagi karyawan pada hari raya. Contohnya: berupa uang atau sembako.
- g. Biaya sosial adalah memberikan sumbangan kepada masyarakat yang datang ke tempat usahanya maupun kepada masyarakat yang akan mengadakan hari besar tertentu. Contohnya: perayaan hari besar dalam agama islam atau perayaan 17 agustus untuk mengadakan perlombaan.

B. Produksi

Produksi mempunyai ragam batasan dari ahli, produksi dapat diartikan yaitu penghasil sejumlah output. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam teori ekonomi seorang produsen harus mengambil dua keputusan yaitu bagaimana output harus diproduksi serta berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi (input) digunakan. Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi, yang termasuk dalam produksi ini adalah modal, tenaga kerja dan berbagai input lainnya (Mubyanto, 2003).

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input (Joesron dan Fathorrozi, 2003). Produksi atau memproduksi menambah



kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula (Putong, 2004).

C. Pendapatan Usaha

Menurut Sukirno (2002), pendapatan adalah jumlah penampilan yang diterima oleh penduduk atas pencapaian kerja selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan, sedangkan pendapatan menurut Reksoprayitno (2004), pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada priode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh oleh seseorang melalui usaha yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Soekartawi (2002), terdapat beberapa ukuran pendapatan usaha, antara lain sebagai berikut:

1. Pendapatan kotor usaha didefenisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual atau ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usaha. Jangka waktu pembukuan umumnya setahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga pengusaha, digunakan dalam usaha, digunakan untuk pembayaran, dan disimpan atau ada digudang pada akhir tahun. Untuk menghindari perhitungan ganda, maka semua produk yang dihasilkan sebelum tahun pembukuan tetapi dijual atau digunakan pada saat pembukuan, tidak dimasukkan ke dalam pendapatan kotor. Istilah lain dari pendapatan kotor ialah nilai produksi (*value of production*) atau penerimaan kotor, semua komponen produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar.



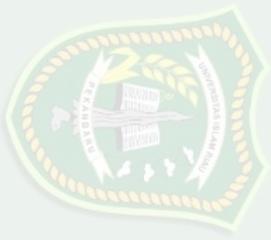
2. Pengeluaran total usaha didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan dalam produksi tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga. Seharusnya pengeluaran yang dihitung dalam tahun pembukuan adalah yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk dalam tahun pembukuan tersebut. Apabila data tersedia, maka cara yang dapat dilakukan ialah memisahkan pengeluaran total usaha menjadi pengeluaran tetap dan pengeluaran tidak tetap.
3. Apabila dalam suatu usaha digunakan mesin-mesin atau peralatan, harus dihitung penyusutan yang dianggap sebagai pengeluaran tidak tunai. penyusutan merupakan nilai inventaris yang disebabkan oleh pemakaian selama tahun pembukaan.
4. Pendapatan bersih usaha adalah selisih antara pendapatan kotor usaha dengan pengeluaran total usaha. Pendapatan bersih (*net income*) mengukur imbalan yang diperoleh keluarga pengusaha dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinventasikan. Oleh sebab itu, pendapatan bersih usaha merupakan ukuran keuntungan usaha yang dapat digunakan untuk membandingkan penampilan beberapa usaha. Oleh karena bunga modal tidak dihitung sebagai pengeluaran, maka perbandingan tidak dikacaukan oleh perbedaan hutang.
5. Penghasilan bersih usaha (*net earnings*) adalah pendapatan bersih dikurangi bunga yang dibayarkan atas modal pinjaman. Ukuran ini menggambarkan penghasilan yang diperoleh dari usaha untuk keperluan keluarga dan

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



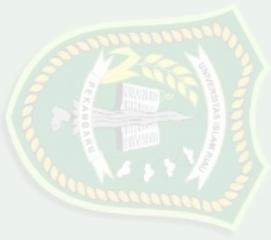
merupakan imbalan terhadap semua sumberdaya milik keluarga yang dipakai dalam usaha.

D. Efisiensi Usaha

Pendapatan yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena kemungkinan pendapatan yang besar tersebut diperoleh dari investasi yang besar efisien memounyai tujuan memeperkecil biaya produksi per satuan produk yang dimaksud utuk memperoleh keuntunga yang optimal. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah memeperkecil biaya keseluruhan dengan memepertahankan produksi yang telah dicapai untuk memeperbesar produksi tanpa meningkatkan biaya keseluruhan (Rahardi, 2006).

Efisiensi merupakan gambaran perbandingan terbaik antara suatu usaha dan hasil yang dicapai. Efisiensi tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut serta besar kecilnya yang diperlukan untuk memeperoleh hasil tersebut (Maulidah, 2012). Efisiensi menurut Soekartawi (2005) merupakan ekonomis tertinggi pada saat keuntungan maksimal yaitu pada selisih anatar penerimaan dengan biaya yang paling besar. Dalam keadaan ini banyaknya baiaya yang digunakan untuk menambah penggunaan input sama dengan tambahan output yang dapat diterima. Keuntungan maksimal terjadi saat nilai produk marginal sama dengan harga dari masing-masing faktor produksi yang digunakan dalam usahatani.

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk berproduksi, yaitu dengan menggunakan *Return Cost Ratio (RCR)*. Dalam perhitungan analisis sebaiknya R/C dibagi



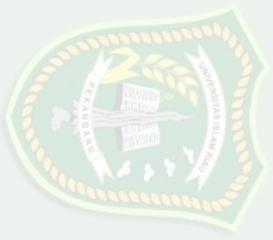
menjadi dua, yaitu R/C yang menggunakan biaya secara riil di keluarkan pengusaha dan R/C yang menghitung semua biaya, baik secara riil yang dikeluarkan maupun biaya yang tidak riil dikeluarkan (Soekartawi, 2001).

E. Nilai Tambah

Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena komoditas tersebut telah mengalami proses pengolahan, pengangkutan dan penyimpanan dalam suatu proses produksi. Nilai tambah ini merupakan balas jasa terhadap faktor produksi yang digunakan seperti modal, tenaga kerja dan manajemen perusahaan yang dinikmati oleh produsen maupun penjual (Suhendar, 2002).

Defenisi nilai tambah menurut Wurgler (2000) adalah nilai tambah menggambarkan sebagai nilai pengiriman barang-barang memproduksi (keluaran) kurang ongkos barang-barang dan memerlukan jasa (tetapi belum termasuk bekerja keras), dengan penyesuaian.

Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penunjang. Nilai tambah menggambarkan tingkat kemampuan menghasilkan pendapatan suatu wilayah. Pada umumnya termasuk dalam nilai tambah suatu kegiatan produksi atau jasa adalah berupa upah atau gaji, laba, sewa tanah dan bunga yang dibayarkan (berupa bagian dari biaya), penyusunan dan pajak tidak langsung (Tarigan, 2004). Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi. Bila komponen biaya antara yang digunakan nilainya semakin



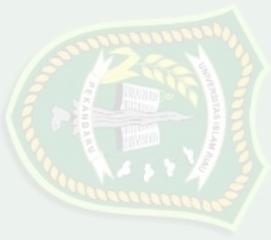
besar, maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil. Begitu juga jika biaya antaranya kecil, maka nilai tambah produk tersebut semakin besar (Makki et al, 2001).

Pengertian nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya dan balas jasa pengusaha pengolahan (Hayami et al, 1987).

2.3. Penelitian Terdahulu

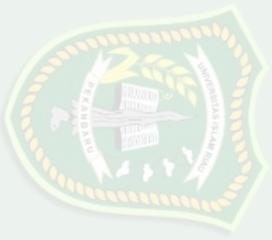
Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berupa skripsi dan jurnal-jurnal. Adapun Penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi penulis yaitu sebagai berikut:

Nurjannah (2017) melakukan penelitian tentang Analisis Usaha Agroindustri Pastel Ikan Patin Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) “Berkah” di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Karakteristik pengusaha dan pekerja, serta profil usaha agroindustri pastel ikan patin pada UKM “Berkah” di Kota Pekanbaru (2) Teknologi agroindustri, penggunaan faktor produksi, biaya, produksi, pendapatan, efisiensi dan titik impas (BEP) agroindustri pastel ikan patin pada UKM “Berkah” di Kota Pekanbaru (3) Nilai tambah pastel ikan patin pada UKM “Berkah” di kota Pekanbaru. Responden diambil secara



sensus yang terdiri dari 1 pengusaha dan 4 orang pekerja. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif dan kualitatif. Aspek yang diteliti yaitu teknologi produksi, penggunaan faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan, efisiensi (RCR), BEP dan nilai tambah.

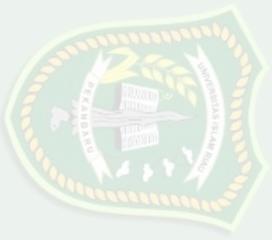
Hasil penelitian menggambarkan bahwa usaha agroindustri pastel ikan patin berdiri sejak tahun 2007, merupakan usaha keluarga dengan modal sendiri yaitu Rp 5.000.000,00 kemudian dapat pinjaman dari BUMN sebesar Rp 25.000.000,00. Karakteristik pengusaha dengan umur 54 tahun, tingkat pendidikan 12 tahun dan pengalaman berusaha 10 tahun dan karakteristik umur pekerja dengan rata-rata 39 tahun, tingkat pendidikan rata-rata 12 tahun, tanggungan keluarga rata-rata jiwa dan pengalaman berusaha rata-rata 4 tahun. Teknologi yang digunakan dalam agroindustri pastel ikan patin untuk menghasilkan output yaitu dengan menggunakan semi teknologi. Penggunaan bahan baku ikan patin 4,50 Kg/proses produksi dimana biaya produksi agroindustri sebesar Rp. 99.000/proses produksi dengan total produksi 5,40 Kg/ proses produksi. Pendapatan kotor Rp. 810.000/proses produksi. pendapatan bersih Rp. 360.458,00/proses produksi. Efisiensi (RCR) 1,80. *Break Event Point* (BEP) volume penjualan Rp. 810.000/proses produksi, BEP penerimaan Rp. 10.167, BEP produksi 2,10/Kg dan BEP harga Rp 36,150/Kg. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan pastel ikan patin per proses produksi (per hari) adalah Rp. 412.480,00 dengan rasio nilai tambah sebesar 50,92%, nilai tambah per Kg output sebesar Rp. 128.000,00, margin



sebesar Rp. 711.00,00, ratio sumbangan input lain sebesar 41,98% dan keuntungan perusahaan sebesar 58,01%.

Dongoran dan Sisca vaulina (2019) melakukan penelitian tentang Analisis Agroindustri Lempuk Durian Di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Tujuan Penelitian untuk mengetahui karakteristik pengusaha dan profil usaha agroindustri lempuk durian, penggunaan bahan baku, bahan penunjang, penggunaan tenaga kerja, teknologi pengolahan serta proses produksi agroindustri lempuk durian, besarnya biaya produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah agroindustri lempuk durian dan pemasaran hasil produk olahan durian. Penelitian menggunakan metode survey, di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Responden pengusaha diambil dengan cara sensus dengan jumlah 4 pengusaha, data dianalisis dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Karakteristik pengusaha lempuk durian rata-rata berumur 47 tahun, lama pendidikan pengusaha 12 tahun, pengalaman berusaha 14 tahun dan jumlah tanggungan keluarga 5 jiwa. Profil usaha agroindustri lempuk durian berbentuk skala industri kecil. (2) Rata-rata penggunaan bahan baku berupa daging durian 225 kg/proses produksi, penggunaan bahan penunjang berupa: gula 56,25 kg/proses produksi, kayu bakar 45 ikat, plastik packing (ukuran 150 gram 1 kg, 200 gram 2 kg, 250 gram 2 kg, 400 gram 1 kg, 500 gram 1,75 kg, dan ukuran 1 kg 1,25 kg), upih 11,75 ikat, tali 1 gulung, label 1 rim, isolasi 2,5 gulungan, solar 4,5 liter, menghabiskan 8,5 tabung gas ukuran 3 kg. (3) Rata-rata penggunaan biaya tetap Rp. 1.968.633/proses produksi, biaya produksi

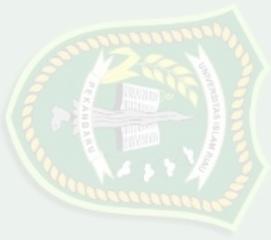


Rp 15.886.133/proses produksi. Pendapatan kotor Rp 26.937.500/proses produksi dan pendapatan bersih Rp 11.051.367/proses produksi. Nilai RCR 1,70, dengan nilai tambah Rp 51.016. (4) Pemasaran produk lempuk durian memiliki dua saluran pemasaran.

Rigahayu dkk (2020) melakukan penelitian mengenai Analisis Usaha Agroindustri Kue Brownies di Desa Luar Parit Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, efisiensi usaha R/C ratio dan untuk mengetahui BEP produksi dan BEP harga pada usaha Agroindustri Kue Brownies di Desa Luar Parit Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

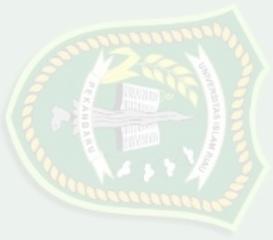
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha kue brownies Rp 1.219,578,- setiap kali proses produksi dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 4.180,422,- yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, nilai R/C sebesar 1,29, artinya setiap biaya yang dikeluarkan 1 rupiah maka diperoleh penerimaan sebesar 0,29 rupiah dan Break Event Point produksi dengan total biaya sebesar Rp 4.180,422,- maka harus memproduksi sebanyak 116,12 Kg dengan harga jual Rp 36,000 agar mencapai titik impas. Break Even Point harga dengan biaya sebesar Rp 4,180,422 jika memproduksi kue brownies sebanyak 150 Kg maka harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sebesar Rp 27,869 agar mencapai titik impas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, efisiensi usaha R/C Ratio dan untuk mengetahui BEP produksi dan BEP harga pada usaha Agroindustri Kue Brownies di Desa Luar Parit Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.



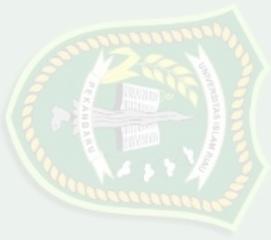
Leonardo dan Fahrial (2020) melakukan penelitian tentang Agroindustri Teh Daun Gaharu Di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru (Studi Kasus Cv. Gaharu Plaza Indonesia). Tujuan Penelitian ini yaitu 1) menganalisis karakteristik pengusaha dan profil usaha Agroindustri Teh Daun Gaharu Pada CV. Gaharu Plaza Indonesia. 2) menganalisis penggunaan bahan baku, bahan penunjang, teknologi pengolahan, penggunaan tenaga kerja dan proses produksi Agroindustri Teh Daun Gaharu Pada CV. Gaharu Plaza Indonesia. 3) Biaya produksi, pendapatan, keuntungan, efisiensi dan nilai tambah (*value added*). Penelitian ini menggunakan metode survey, studi kasus pada CV. Gaharu Plaza Indonesia yang dilaksanakan di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Teh Daun Gaharu Pada CV. Gaharu Plaza Indonesia merupakan usaha kecil atau usaha mikro. Teknologi dalam pengolahan teh daun gaharu adalah semi mekanis, sudah memiliki sertifikat produksi pangan industry rumah tangga, izin usaha perdagangan kecil dan dinas kesehatan. Bahan baku yang digunakan untuk satu kali proses produksi untuk agroindustri the daungaharu adalah daun gaharu sebanyak 4 kg, dengan bahan penunjang berupa bunga melati, kantung bag the celup, kotak kemasan, kemasan standing pouch, plastic rool transparan dan label kemasan. Biaya produksi sebesar Rp. 1.175.894, pendapatan Rp. 4.250.000, keuntungan bersih sebesar Rp. 2.534.106, nilai tambah dari pengolahan daun gaharu sebesar Rp. 13.269. Untuk nilai RCR sebesar 2,48 dengan kriteria nilai $RCR > 1$ menguntungkan dan layak.



Saragih (2021) melakukan penelitian tentang Analisis Agroindustri Gula Merah Kelapa Sawit Bapak Sukri di Desa Sekayan Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) karakteristik pengusaha dan profil usaha; (2) Teknis produksi dan penggunaan input; (3) Biaya, pendapatan, dan efisiensi usaha; (4) Nilai tambah pada agroindustri gula merah kelapa sawit.

Penelitian ini menggunakan metode survei, yang mengambil lokasi di Desa Sekayan Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. pengambilan responden pengusaha dilakukan secara sensus dengan jumlah sebanyak 3 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, dan data sekunder. Data dianalisis secara diskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakteristik pengusaha gula merah kelapa sawit menunjukkan bahwa: rata-rata berumur 56 tahun (produktif), lama pendidikan 7 tahun (setara SMP), pengalaman berusaha 3 tahun (rendah), tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Profil usaha menunjukkan: usaha agroindustri gula merah kelapa sawit tergolong pada usaha mikro dengan penjualan sebesar Rp. 216.000.000/Tahun, modal sebesar Rp.2.190.000, dan jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang. (2) teknis produksi gula merah kelapa sawit dimulai dari tahap penyadapan nira, penyaringan, pemasakan dan pengadukan, pencetakan, dan pengemasan. penggunaan input yaitu terdiri dari bahan baku yaitu nira kelapa sebanyak 30 liter/proses produksi, tenaga kerja sebanyak 0,94 HOK/proses produksi, input penunjang (gula pasir 75 Kg/proses produksi, minyak goreng 0,10 liter/proses produksi, dan kayu bakar sebanyak 1 ikat/proses produksi.



(3) biaya produksi gula merah kelapa sawit sebesar Rp. 1062.003/proses produksi, yang terdiri dari biaya variabel Rp. 1.059.950/proses produksi dan biaya tetap Rp. 2.053/proses produksi. penapatan kotor gula merah diperoleh sebesar Rp. 1.200.000/proses produksi. efisiensi (RCR) gula merah diperoleh sebesar 1,13, artinya menguntungkan dan layak untuk diusahakan. (4) nilai tambah yang diperoleh dari usaha agroindustri gula merah kelapa sawit sebesar Rp. 231.747/liter dengan rasio nilai tambah sebesar 19,31%.

Nurjanah dkk (2021) melakukan penelitian tentang Analisis Usaha Agroindustri Kue Jahe (Studi Kasus Pada Agroindustri Kue Jahe “Binangkit Tasikmalaya Di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Besarnya penerimaan dan pendapatan Agroindustri Kue Jahe dalam satu kali proses produksi, 2) Besarnya R/C Agroindustri kue jahe “Binangkit Tasikmalaya” di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dalam satu kali proses produksi. Metode yang digunakan adalah studi kasus, teknik penarikan sampel secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa usaha kue jahe ini hanya berada di Kecamatan Manonjaya. Tujuan penelitian pertama dan kedua dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif menggunakan analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Biaya yang dikeluarkan agroindustri kue jahe di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya per satu kali proses produksi yaitu Rp. 1.206.433,97, penerimaan Rp. 1.532.000,00. dan pendapatan Rp. 325.566,03. 2) Nilai R/C agroindustri kue jahe yaitu 1,26, artinya



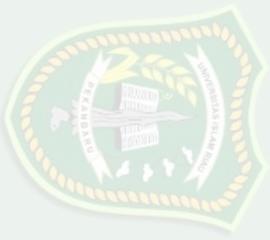
setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 0,26, sehingga usaha agroindustri kue jahe tersebut layak untuk diusahakan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah kentang sebagai bahan baku agroindustri pastel mini pada Usaha pastel Mini Bude Pandau di Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Salah satu ciri produk pertanian adalah mudah rusak sedangkan konsumsi berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Untuk itu, upaya memenuhi konsumsi antara lain melalui pengolahan hasil pertanian.

Ditinjau dari segi ekonomi, pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan nilai tambah yaitu, meningkatkan daya tahan komoditas pertanian dan memberikan keuntungan bagi pengolah. Dalam industri pengolahan kentang menjadi produk makanan berupa pastel mini yang melalui proses pengolahan produk sehingga menjadi produk jadi. Untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan berkualitas diperlukan suatu penanganan yang baik dari semua aspek oleh produsen sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil yang diproses.

Analisis yang dibahas dalam penelitian ini meliputi Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis karakteristik usaha dan profil usaha agroindustri patel mini (karakteristik pengusaha: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga), (profil usaha: sejarah usaha, bentuk usaha, skala usaha, modal usaha). Analisis deskriptif kuantitatif meliputi: teknologi produksi, penggunaan faktor produksi, biaya, produksi, pendapatan, efisiensi, nilai tambah menggunakan metode hayami.



Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di
Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi
Riau

Masalah:

1. Harga bahan baku yang fluktuatif.
2. Persaingan bisnis yang cukup tinggi.

1. Karakteristik Pengusaha
 - a. Umur
 - b. Tingkat Pendidikan
 - c. Pengalaman Berusaha
 - d. Jumlah Tanggungan Keluarga
2. Profil Usaha
 - a. Skala Usaha
 - b. Modal Usaha
 - c. Penggunaan TK

Aspek Teknis Usaha
Agroindustri:

Penggunaan Input
Produksi, Teknologi
Produksi dan Proses
Produksi

Analisis usaha:

1. Biaya Produksi
2. Produksi
3. Pendapatan
4. Efesiensi
5. Nilai Tambah (Metode Hayami)

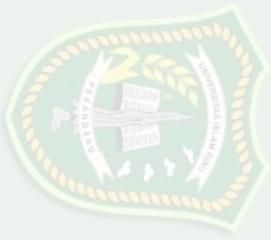
Analisis Statistik Deskriptif

Analisis kualitatif

Analisis Kuantitatif

Kesimpulan dan Saran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, kasus pada Usaha Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pemilihan tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa Usaha Pastel Mini Bude Pandau Kota Pekanbaru merupakan usaha yang cukup lama berkembang yaitu berdiri sejak tahun 2012 dan merupakan Usaha Pastel Mini pertama yang ada di Pekanbaru dan pemasaran produknya sudah berkembang luas.

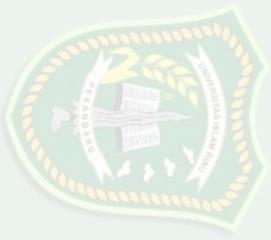
Penelitian ini dilakukan selama enam bulan dari bulan Juli sampai bulan Desember 2022, dengan serangkaian kegiatan yang meliputi survei penelitian, penyusunan proposal, pengumpulan data primer dan data sekunder, pengolahan data, serta penyusunan hasil akhir.

3.2. Teknik Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha dan seluruh tenaga kerja yang terlibat yang ditentukan secara sensus, yaitu 1 orang pengusaha dan 18 karyawan. Karyawan terbagi atas 16 orang di bagian produksi dan 2 orang dibagian kurir atau jasa pengantar hasil produksi. Sehingga total responden adalah 19 orang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Data ini di dapat melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan sebagai objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan narasumber yaitu pengusaha dan



para pekerja usaha pastel mini menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data primer tersebut meliputi: karakteristik pengusaha (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga), profil usaha (sejarah usaha, bentuk usaha, dan skala usaha).

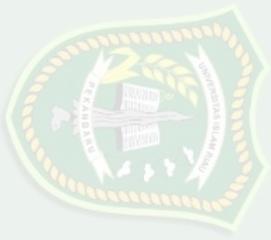
Sedangkan data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang diperoleh dari sumber resmi dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder meliputi keadaan umum daerah penelitian seperti batas-batas wilayah penelitian, jumlah penduduk, pendidikan, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kampar, serta informasi lain yang dianggap perlu guna menunjang dan melengkapi penelitian ini.

3.4. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Pengertian dan istilah tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dengan batasan-batasan mengenai konsep operasional, sebagai berikut:

1. Agroindustri pastel mini adalah usaha agroindustri yang mengolah tepung terigu menjadi pastel mini.
2. Pastel Mini adalah makanan atau cemilan yang bercita rasa gurih dan mempunyai isian di dalamnya yaitu kentang dan bahan pelengkap adonan tepung yang mempunyai bentuk setengah lingkaran dan berenda pada bagian pinggirnya

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



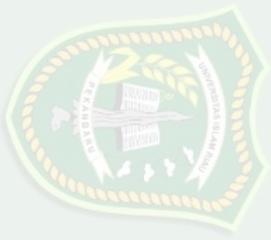
3. Bahan baku adalah bahan pokok yang digunakan untuk memproduksi suatu produk agroindustri, bahan baku utama dalam pembuatan pastel mini ini adalah tepung terigu (Kg/proses produksi)
4. Bahan penunjang adalah input produksi selain bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi pastel ikan mini seperti kentang, telur, margarin, minyak goreng, air, garam, dan bumbu penyedap.
5. Produksi adalah proses pengolahan bahan baku tepung terigu mulai dari membuat adonan kulit pastel, memipihkan adonan kulit pastel, pembentukan pastel mini sampai menjadi pastel yang siap dipasarkan (Kg/hari).
6. Faktor produksi adalah sejumlah input yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi, dalam hal ini meliputi bahan baku, bahan penunjang, alat-alat dan tenaga kerja yang dipergunakan dalam proses produksi agroindustri pastel ini.
7. Peralatan adalah semua alat yang digunakan untuk pengolahan pastel mini seperti kompor, kuai, sendok, garpu, timbangan, dan alat *packing* (unit).
8. Karakteristik pengusaha dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak serta sikap seseorang yang menjalankan suatu usaha yang memiliki beberapa faktor atau unsur-unsur yang ada pada diri pengusaha, seperti: umur (tahun), lama pendidikan (tahun), pengalaman berusaha (tahun), dan jumlah tanggungan keluarga (orang).
9. Profil usaha adalah gambaran atau pandangan yang berisi ciri-ciri tentang usaha meliputi: sejarah usaha, skala usaha, modal usaha dan tenaga kerja.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

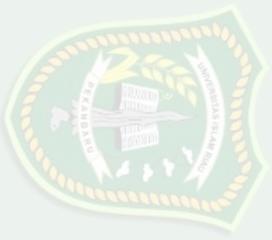
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



10. Tempat produksi Pastel Mini Bude Pandau terletak di samping kediaman pemilik usaha yang beralamat di Jalan cendana II Jalan Amal Pasir Putih Pandau No. 10, Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau.
11. Sarana Produksi adalah sejumlah input yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi, dalam hal ini meliputi: bahan baku, bahan penunjang, tenaga kerja dan lain sebagainya.
12. Bahan baku adalah bahan dasar yang dibutuhkan dalam pengolahan pastel mini ini yaitu tepung terigu.
13. Bahan penunjang adalah bahan-bahan yang digunakan pada proses pengolahan pastel mini yaitu kentang, margarin, minyak goreng, garam, air dan gula.
14. Tenaga kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau aktif mencari kerja, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang sangat penting bagi setiap negara, di samping faktor alam dan faktor modal.
15. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang digunakan dalam proses usaha pastel mini (Rrp/proses produksi)
16. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan peralatan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/proses produksi).

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



17. Biaya variabel (variabel cost) adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti ukuran dan tingkat output suatu kegiatan. Biaya produksi pastel mini dari penggunaan sarana produksi yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
18. Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha agroindustri pastel mini yang terbagi menjadi biaya tetap dan variabel (Rp/proses produksi).
19. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang diperlukan dalam pengolahan tepung terigu menjadi pastel mini (Rp/proses produksi).
20. Penyusutan adalah berkurangnya nilai alat atau barang modal setelah digunakan dalam proses produksi agroindustri pastel mini (Rp/proses produksi).
21. Pendapatan kotor adalah jumlah produksi makanan yang dihasilkan dalam satu kali produksi dikalikan dengan harga pada saat penelitian (Rp/proses produksi).
22. Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi (Rp/proses produksi).
23. Efisiensi usaha adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam bentuk angka.
24. Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dinyatakan dalam satuan (Rp/proses produksi).
25. Nilai tambah adalah selisih antara produk jadi dengan nilai bahan baku dan nilai bahan penunjang (Rp/proses produksi).



3.5. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif yang akan dianalisis sesuai permasalahan dan tujuan, sebagai berikut:

3.5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Pastel Mini Bude Pandau

Seluruh data primer yang telah dikumpulkan dilakukan pentabulasian dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis secara deskriptif statistik kualitatif yaitu pada karakteristik pengusaha agroindustri pastel mini yang meliputi: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Profil usaha pastel mini dianalisis secara deskriptif kualitatif yang meliputi: sejarah usaha, bentuk usaha, skala usaha.

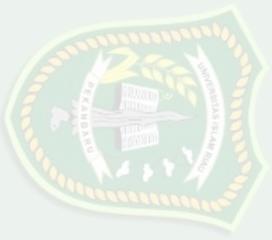
3.5.2. Penggunaan Faktor Produksi, Teknologi Produksi dan Produksi

Penggunaan faktor produksi dianalisis secara deskriptif kualitatif meliputi: bahan baku, bahan penunjang, peralatan tenaga kerja. Teknologi produksi meliputi: alat-alat atau mesin yang digunakan dalam proses produksi pastel mini mulai dari proses pembuatan sampai proses pengemasan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

3.5.3. Biaya Produksi, Pendapatan, Efisiensi, Nilai Tambah

A. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengrajin atau produsen untuk memenuhi kebutuhan produksi dengan tujuan menghasilkan output atau produk. Untuk menghitung biaya produksi pastel mini maka digunakan rumus yang digunakan sebagai berikut (Soekartawi, 1990):



$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (total biaya)

TFC = *Total Fixed Cost* (total biaya tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (total biaya variabel)

Untuk kebutuhan penelitian, maka rumus tersebut diformasikan menjadi:

$$TC = \{(X_1 \cdot PX_1) + (X_2 \cdot PX_2) + (X_3 \cdot PX_3)\} + D \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (total biaya)

X₁ = Bahan baku pastel mini (Kg)

PX₁ = Harga bahan baku tepung terigu (Rp/Kg)

X₂ = Jumlah bahan baku penunjang pastel mini (kentang, telur, margarin, minyak goreng, air, garam, bumbu penyedap)

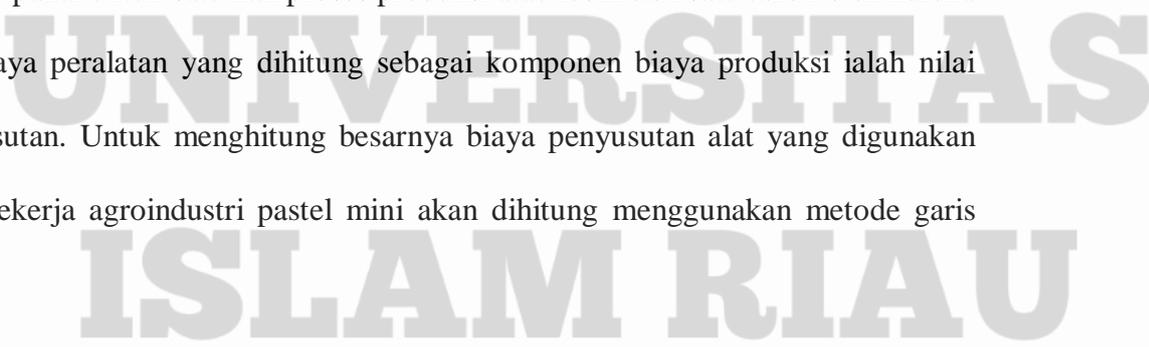
PX₂ = Harga bahan penunjang pastel mini (Rp/Kg)

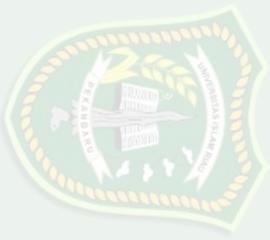
X₃ = Tenaga kerja pembuatan pastel mini (HOK)

PX₃ = Upah tenaga kerja pembuatan pastel mini (Rp/HOK)

D = Nilai penyusutan peralatan pastel mini (Rp/unit/tahun)

Peralatan yang digunakan pada agroindustri pastel mini umumnya tidak habis dipakai untuk satu kali proses produksi atau lebih dari satu tahun oleh karena itu, biaya peralatan yang dihitung sebagai komponen biaya produksi ialah nilai penyusutan. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat yang digunakan oleh pekerja agroindustri pastel mini akan dihitung menggunakan metode garis





lurus (*straight line methode*) yang dikemukakan oleh (Hernanto, 1996), dengan rumus:

$$D = \frac{NB - NS}{N} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- D = Biaya Penyusutan
- NB = Nilai Beli (Rp/unit/proses produksi)
- NS = Nilai sisa 20% dari harga beli (Rp/unit/proses produksi)
- N = Usia ekonomis (tahun)

B. Pendapatan

1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2000):

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

- TR = Total Penerimaan (*total revenue*)
- Y = Produksi Pastel Mini (Kg/Proses Produksi)
- Py = Harga Pastel Mini (Rp/Kg)

2. Pendapatan Bersih

Untuk menghitung pendapatan bersih agroindustri pastel mini digunakan rumus menurut (Soekartawi, 2005):

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- π = Pendapatan Bersih (Rp/proses produksi)

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



TR = Total Pendapatan Kotor (Rp/proses produksi)

TC = Biaya Produksi (Rp/proses produksi)

Rumus tersebut kemudian di formulasikan dalam bentuk:

$$\pi = Y \cdot Py - (X1 \cdot PX1 + X2 \cdot PX2 + X3 \cdot PX3) + D \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

π = Pendapatan Bersih (Rp/proses produksi)

Y = Produksi pastel mini (Kg/proses produksi)

Py = Harga produksi pastel mini (Rp/Kg)

X1 = Jumlah bahan baku tepung terigu (Kg)

PX1 = Harga bahan baku tepung terigu (Rp/Kg)

X2 = Jumlah bahan penunjang (kentang, bumbu lainnya) pastel mini (Kg/proses produksi)

PX2 = Harga bahan penunjang (kentang, bumbu lainnya) pastel mini (Rp/Kg)

X3 = Tenaga kerja pembuatan pastel mini (HOK)

PX3 = Upah tenaga kerja pembuatan pastel mini (Rp/HOK)

D = Biaya penyusutan peralatan pastel mini (Rp/unit/tahun)

C. Efisiensi

Efisiensi usaha pastel mini akan dihitung menggunakan rumus RCR (*Return*

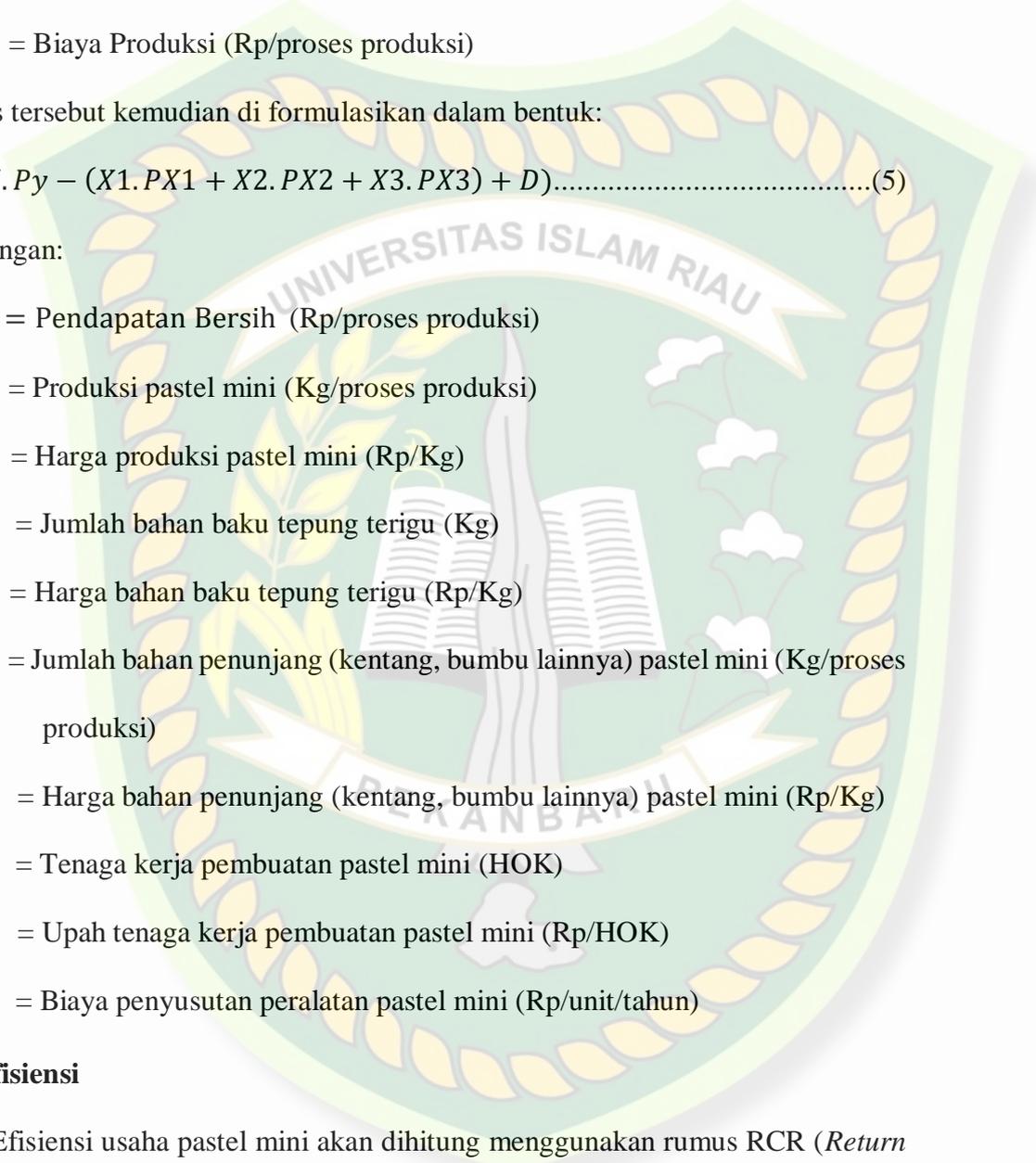
Cost Ratio) yang dikemukakan (Soerkartawi, 2001)

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots \dots \dots (6)$$

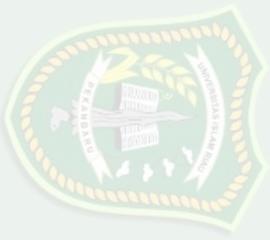
Keterangan:

RCR = *Return Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Pendapatan kotor Rp/proses produksi)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU



$TC = Total Cost$ (Biaya total Rp/proses produksi)

Dengan kriteria sebagai berikut:

$RCR > 1$ = Industri usaha pastel mini menguntungkan

$RCR < 1$ = Industri usaha pastel mini tidak menguntungkan

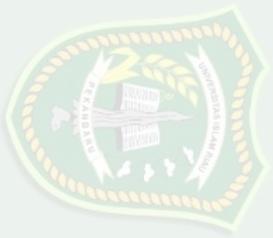
$RCR = 1$ = Industri usaha pastel mini impas (balik modal)

E. Nilai Tambah

Perhitungan nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan suatu produk dapat menggunakan Metode Hayami. Kelebihan yang didapat jika menganalisis Nilai Tambah menggunakan Metode Hayami adalah yang pertama, dapat mengetahui besarnya nilai tambah, nilai output, dan produktifitas, kedua, dapat diketahui besarnya balas jasa terhadap pemilik-pemilik faktor produksi, serta ketiga prinsip nilai tambah menurut Hayami dapat diterapkan untuk subsistem lain diluar pengolahan, misalnya untuk kegiatan pemasaran.

Peningkatan nilai tambah pengolahan bahan baku ketang menjadi pastel mini digunakan metode nilai tambah Hayami. Rumus analisis nilai tambah Hayami et all (1987) disajikan pada Tabel 1.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

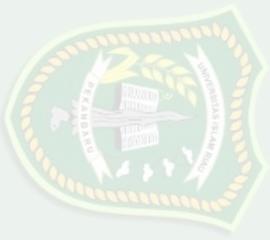


Tabel 1. Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga		
1	Output (Kg)	(1)
2	Input (Kg)	(2)
3	Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4	Faktor Konversi	$(4) = (1)/(2)$
5	Koefesien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	$(5) = (3)/(2)$
6	Harga Output (Rp/Kg)	(6)
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10	Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a/10) \times 100\%$
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a/11a) \times 100\%$
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13/11a) \times 100\%$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a/14) \times 100\%$
	b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9/14) \times 100\%$
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	$(14c) = (13a/14) \times 100\%$

Sumber: Hayami, et, al (1987)

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



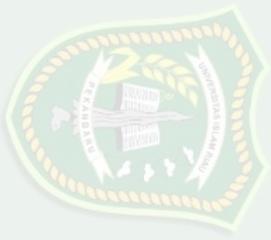
BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografi dan Topografi

Desa Pandau Jaya adalah salah satu Desa di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang mempunyai luas wilayah $\pm 14,274$ Ha. Dilihat dari topografi dan menurut dari beberapa tokoh Desa Pandau Jaya terbentuk pada tahun 2000 berdasarkan SK Gubernur Riau Nomor 41 Tanggal 9 Agustus 1999 atas usulan dan desakan masyarakat yang pada saat itu masih termasuk wilayah Desa Baru/RK I, Desa Baru yang saat itu terdiri dari 4 RK, yaitu RK I: Desa Baru, RK II Desa Pasir Putih, RK III Desa Pandau Jaya, RK IV Desa bencah Limbat. Kemudian pada bulan maret 2000 atas usaha dan desakan masyarakat maka dimekarkan Rukun Warga (RW) 6 dan Rukun Warga (RW) 7 Desa Baru sesuai dengan SK Gubernur Riau No. 41 tanggal 9 Agustus 1999 menjadi Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu dengan Batasan wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan jalan Pasir Putih, sebelah timur berbatasan dengan Desa Baru, sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Tangon, dan sebelah barat berbatasan dengan Sungai sialang (Monografi Desa Pandau Jaya, 2022).

Desa Pandau Jaya terdiri dari 5 Dusun, 26 Rukun Warga (RW), dan 104 rukun tetangga (RT). Desa Pandau Jaya terletak pada ketinggian kurang lebih 10.164 M di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata Desa Pandau Jaya mencapai 23°C dengan kelembapan udara rata-rata adalah 83°C . Curah hujan rata-rata adalah 100 mm pertahun (Monografi Desa Pandau Jaya, 2022).

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



4.2. Keadaan Penduduk

4.2.1. Jumlah, Jenis Kelamin, dan Umur

Ketersediaan sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas akan menentukan keberhasilan perkembangan ekonomi karena penduduk merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat besar berperan dalam pembangunan pertanian. Mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pandau Jaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Pandau Jaya Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		Pria	Wanita		
1	0-14	3.650	3.558	7.208	21
2	15-64	11.755	11.796	23.551	67
3	≥65	2.100	2.214	4.314	12
Jumlah		17.505	17.568	35.073	100

Sumber: Manografi Desa Pandau Jaya, 2021

Pada Tabel 2 dapat diuraikan bahwa di Desa Pandau Jaya pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk sebanyak 35.073 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 17.505 jiwa dan Wanita 17.568 jiwa. Jumlah kepala keluarga sebanyak 9.205 KK, dengan Sex Ratio sebesar 99% yang artinya terdapat 99 laki-laki pada setiap 100 penduduk Wanita.

Menurut Sukirno (1999), golongan umur produktif adalah berkisar dari 15-64 tahun, dimana berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang berada pada usia produktif cukup tinggi yakni 67%, sedangkan penduduk yang berada pada usia tua jauh lebih kecil yaitu 12%, dengan Dependency Ratio sebesar



18% yang artinya setiap 100 orang penduduk produktif memiliki 18 orang penduduk non produktif. Berarti di Desa Pandau Jaya potensi tenaga kerja untuk menggerakkan pembangunan cukup besar.

4.2.2. Tingkat Pendidikan

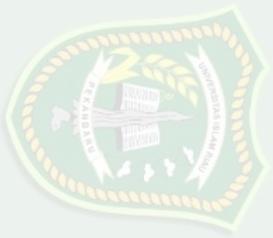
Pendidikan adalah suatu kegiatan sosial yang memungkinkan masyarakat tetap dan terus berkembang. Pendidikan dalam Bahasa arab artinya tarbiyah, arti tarbiyah atau pendidikan yaitu segala usaha dalam mengurus, mengatur dan memperbaiki segala sesuatu atau potensi yang sudah ada dari lahir agar tumbuh dan berkembang menjadi lebih dewasa. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjangkau pembanguana pertanian, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mampu meningkatkan produktivitas usaha yang pada akhirnya akan mampu pula meningkatkan pendapatan. Rincian jumlah penduduk Desa Pandau Jaya menurut tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa pandau Jaya Menurut Tingkat Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum sekolah	1.604	9
2	Tamat SD/ sederajat	3.525	19
3	Tamat SMP/ sederajat	2.091	12
4	Tamat SMA/ sederajat	5.360	29
5	Perguruan Tinggi (Akademis)	5.595	31
Jumlah		18.175	100

Sumber: Monografi Desa Pandau Jaya, 2021

Tabel 3 memperlihatkan bahwa penduduk Desa Pandau Jaya memiliki tingkat pendidikan dimana dapat dilihat bahwa penduduk yang belum sekolah dengan total persentase 9%, tamat SD/ sederajat 19%, tamat SMP/ sederajat 12%, tamat



SMA/ sederajat 29%, dan Perguruan Tinggi (akademis) memiliki jumlah paling tinggi yaitu dengan total persentase 31% yang berarti Desa Pandau Jaya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembangunan terutama sektor pertanian, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi.

4.2.3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Pandau Jaya sangat bervariasi yaitu mulai dari pegawai negeri sipil, pedagang, petani, nelayan, wiraswasta dan lain sebagainya. Untuk melihat lebih rinci mata pencaharian penduduk Desa Pandau Jaya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pandau Jaya.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	426	18,23
2	Buruh Tani	257	11,00
3	Peternak	298	12,75
4	Pegawai Negeri Sipil	1.073	45,93
5	Pengrajin industri rumah tangga	15	0,64
6	Pedagang keliling	40	1,71
7	Dokter	7	0,29
8	Bidan	202	8,64
Jumlah		2.336	100,00

Sumber: Monografi Desa Pandau Jaya, 2021

Tabel 4 menjelaskan bahwa jumlah penduduk terbanyak bekerja di sektor pegawai sipil dengan jumlah 1.073 jiwa dengan persentase 45,93%, sedangkan pekerjaan penduduk terkecil sebanyak 7 jiwa yaitu dokter dengan persentase 0,29%.

ISLAM RIAU



4.3. Sarana dan Prasarana Perekonomian

Sarana dan prasarana merupakan alat atau bangunan yang digunakan sebagai penunjang aktifitas masyarakat sebagai wadah untuk memperoleh keuntungan atau manfaat sosial ekonomi. Sebagaimana sarana prasarana yang ada di Desa Pandau Jaya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Sarana dan Prasarana Ekonomi di Desa Pandau Jaya.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Sarana Kesehatan	33
2	Ibadah	45
3	Pendidikan	40
4	Ekonomi	449
Jumlah		567

Sumber: Monografi Desa Pandau Jaya, 2021

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana di Desa Pandau Jaya akan mempercepat laju pembangunan. Sarana dan prasarana di Desa Pandau Jaya sudah dikatakan baik, karena hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis sarana dan prasarana yang tersedia baik sarana pendidikan, Kesehatan, tempat peribadahan, transportasi, dan pasar yang cukup memadai.

a) Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan sebagai sarana penunjang Kesehatan masyarakat Desa Pandau Jaya yang mempunyai peranan penting. Jumlah sarana Kesehatan di Desa Pandau Jaya berjumlah 33 unit yang terdiri dari poliklinik 8 unit, puskesmas 1 unit, poskeling 1 unit, puskesmas pembantu 2 unit, posyandu 16 unit, apotik 4 unit, klinik KB 1 unit.



b) Sarana Peribadahan

Sarana ibadah sangat diperlukan oleh setiap orang, karena memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan ibadah sehari-hari. Sarana ibadah yang ada di Desa Pandau Jaya berjumlah 45 unit dimana terdiri dari masjid 15 unit, musholla 30 unit, dan gereja 10 unit.

c) Sarana pendidikan

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sekolah di Desa Pandau Jaya memiliki total 40 sarana sekolah yang terdiri dari TK 29 unit, SD 6 unit, SMP 3 unit, dan SMA 2 unit.

d) Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi sebagai penunjang perekonomian masyarakat desa yang berguna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sarana ekonomi yang ada di Desa Pandau Jaya terdiri dari 449 yang terdiri dari swalayan 18 unit, warung 386 unit, pasar 3 unit, kopersai simpan pinjam 3 unit dan industri 39 unit.

4.4. Kondisi Pertanian

Menurut pengertiannya pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kondisi pertanian di Desa Pandau Jaya dapat dilihat pada Tabel 6. Yang dilihat dari lahan tanamnya yaitu terdiri dari lahan sawah, tanah kering, tanah basah, dan tanah perkebunan.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Tabel 6. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

No	Luas Wilayah Menurut Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Tanah Sawah	50	0,36
2	Tanah Kering	12.326	91,02
3	Tanah Basah	580	4,28
4	Tanah Perkebunan	585	4,32
Jumlah		13.541	100,00

Sumber: Monografi Desa Pandau Jaya, 2021

Berdasarkan Tabel 6, tanah sawah yang digunakan yaitu seluas 50 Ha dengan jenis sawah irigasi setengan teknis, tanah kering digunakan seluas 12.326 Ha dengan penggunaan tanah ladang sebanyak 50 Ha; pemukiman 11.300 Ha; dan pekarangan 976 Ha, tanah basah digunakan sebanyak 580 Ha dengan penggunaan tanah rawa seluas 420 Ha dan tanah gambut 160 Ha, dan tanah perkebunan dengan luas 585 Ha dengan penggunaan tanah perkebunan rakyat seluas 120 Ha; tanah perkebunan swasta seluas 6 Ha dan tanah perkebunan perorangan seluas 459 Ha.

4.5. Potensi Pengembangan Agroindustri

Potensi pengembangan agroindustri berdasarkan jenis usahanya di Kecamatan Siak Hulu terdiri dari industri kerajinan kecil, industri kerajinan sedang dan industry kerajinan besar. Untuk lebih jelas mengenai industri dapat dilihat pada

Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah industri menurut jenis usaha di kecamatan siak hulu

No	Jenis Industri	Jumlah Industri	Persentase (%)
1	Industri Besar	19	11,51
2	Industri Menengah	18	10,90
3	Industri Kecil/Kerajinan	128	77,57
4	Jumlah	165	100,00

Sumber: Kantor Camat Siak Hulu, tahun 2021



Dapat dilihat pada Tabel 7, Kecamatan Siak Hulu terdapat pusat industri sebanyak 19 industri besar, 18 industri menengah, dan 128 industri kecil/ kerajinan. Sarana perekonomian tersebut pada umumnya berada di daerah dekat kota pekanbaru tepatnya di Desa Tanah Merah, Desa Pandau Jaya, Desa Kubang Jaya, Desa Baru dan Desa Pangkalan Baru.

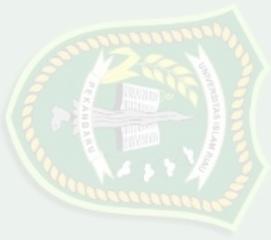


UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Pengusaha dan Profil Usaha Agroindustri Pastel Mini

5.1.1. Karakteristik Pengusaha

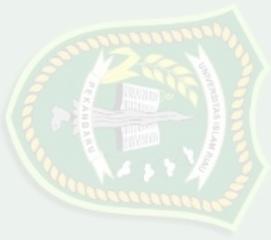
Karakteristik seseorang menggambarkan kondisi atau keadaan serta status seseorang. Karakteristik seseorang pengusaha memiliki beberapa ragam karakter berupa demografis, sosial serta kondisi ekonomi seseorang. Karakteristik pengusaha agroindustri pastel mini yaitu meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Pengusaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kabupaten Kampar

No	Karakteristik	Pengusaha	Tenaga Kerja	Rata-rata
1	Umur (Tahun)	49	40,93	41,4
2	Tingkat Pendidikan (Tahun)	12	9,75	9,88
3	Pengalaman Usaha (Tahun)	10	3,5	3,88
4	Tanggungan Keluarga (Orang)	4	3,25	3,29

A. Umur

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan suatu usaha adalah umur. Secara umum pengusaha pada usia produktif akan lebih tinggi kemampuan fisiknya dari pengusaha pada usia produktif, daya ingat lebih baik, berani dalam mengambil resiko dan dalam pengadopsian serta penerapan teknologi baru lebih didominasi oleh pengusaha muda yang mempunyai sifat responsif dan dinamis. Menurut Yasin dan Ahmad (1996), umur produktif angkatan kerja berkisar antara 15-54 tahun.



Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, umur pengusaha pastel mini adalah 49 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden termasuk kedalam usia produktif karena mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi.

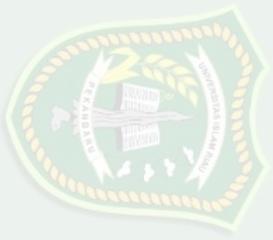
B. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu input dalam proses produksi, yaitu tenaga kerja agar dapat bekerja dengan produktif karena kualitasnya, dengan begitu diharapkan dapat mengatasi keterbelakang ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berpretasi.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pendidikan pengusaha pastel mini yaitu berada pada rentang 6-12 tahun, dengan rata-rata 9,8 tahun (setara SMP), artinya tingkat pendidikan pengusaha berada pada tingkat menengah bawah. Tingkat pendidikan tersebut tidak serta merta menjamin pengusaha dapat mengelola usahanya dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan dalam praktiknya tingkat pendidikan formal seseorang tidak serta merta mampu meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan, karena perlu dibarengi dengan pendidikan lain diluar sekolah seperti pelatihan, penyuluhan, ataupun dari pengalaman yang ada.

C. Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha merupakan salah satu dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Semakin lama pengalaman yang dimiliki pengusaha dalam menjalankan usahanya maka akan meningkat kemampuan pengusaha dalam mengambil keputusan sehingga akan mengurangi kemungkinan kegagalan dan kerugian dalam berusaha.



Dari hasil wawancara yang telah dilakukan menyatakan bahwa usaha pastel mini sudah ditekuni sejak tahun 2012 yaitu kurang lebih 10 tahun dalam berusaha pastel mini yang dilakukan dengan meneruskan jejak dari orang tua nya yang lebih dahulu melakukan usaha pastel mini. Berdasarkan pengalaman tersebut dapat dikatakan bahwa responden sudah memiliki kemampuan yang cukup dalam menjalankan usahanya.

D. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Soekartawi (2006), semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin besar dorongan untuk bekerja lebih keras, terkadang timbul keberanian dalam mengambil resiko lebih besar pula di dalam diri pengusaha. Jumlah anggota keluarga juga memberikan kontribusi bagi kelanjutan usaha budidaya pastel mini. Jika sebagian anggota keluarga berusia produktif maka akan memberikan sumbangan tenaga kerja dalam usaha pastel mini. Apabila tidak produktif, maka akan menjadi beban bagi kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

BPS (2021) mengelompokkan jumlah tanggungan keluarga ke dalam 3 kelompok yakni: tanggungan keluarga kecil (1-3 orang), sedang (4-6 orang), dan besar (> 6 orang). Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan rata-rata yang dimiliki pengusaha pastel mini di Desa Pandau Jaya yaitu sebanyak 3 orang, yang artinya tergolong kategori keluarga kecil (1-3 orang).

5.1.2. Profil Usaha Agroindustri Pastel Mini

Profil usaha pastel mini Bude Pandau yang meliputi: sejarah usaha, modal usaha, skala usaha, tenaga kerja.



A. Sejarah Usaha

Usaha Pastel Mini merupakan usaha perseorangan yang menjadi tradisi turun-temurun dari generasi ke generasi. Pada awalnya usaha pastel mini dimulai dari tidak adanya pemasukan dari keluarga dan mencoba membuka usaha rumahan dengan berjualan pastel berukuran mini resep khas kampung halaman pendiri usaha ini yaitu kota Medan. Awal mulanya hasil produksinya hanya dititipkan di warung-warung dengan harga Rp 500 per buahnya dan hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saja. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di lapangan usaha ini merupakan usaha utama untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga pengusaha. Usaha pastel mini ini sudah dijalankan selama 10 tahun, dan sekarang adalah generasi kedua.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan responden merupakan pengusaha yang masih aktif menjalankan usaha pastel mini ini. Pada tahun 2016 permintaan pastel mini mulai meningkat, sehingga yang di produksi hanyalah pesanan-pesanan konsumen saja dan tidak menitipkan hasil produksi ke warung-warung terdekat lagi karena kurang memadainya tenaga kerja, sehingga membutuhkan banyak karyawan untuk memenuhi permintaan tersebut. Mulai saat itu hasil produksi mulai di titipkan di toko ole-ole dan minimarket yang ada di Pekanbaru. Usaha pastel mini ini sudah dilengkapi dengan sertifikat BPOM dan berlogo halal yang sudah ada sejak tahun 2017.

B. Modal Usaha

Modal merupakan hal yang sangat perlu dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa adanya modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari



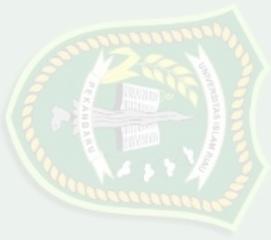
bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 skala usaha dapat dilihat dari jumlah modal yang dimiliki, yaitu mikro apabila memiliki nilai modal sebesar \leq Rp 1.000.000.000 (di luar tanah dan bangunan) dan kecil apabila memiliki modal sebesar Rp. 1.000.000.000-Rp. 5.000.000.000 (di luar tanah dan bangunan). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jumlah modal yang dimiliki pengusaha pastel mini di Desa Pandau Jaya yaitu sebesar Rp. 15.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan), yang artinya berdasarkan jumlah modal yang dimiliki maka usaha tersebut tergolong mikro (\leq Rp 1.000.000.000). Modal usaha yang digunakan pengusaha merupakan modal yang berasal modal pribadi atau modal sendiri dalam keluarga. Dari kelancaran atau keberlangsunga usaha pengusaha banyak berangsur-angsur membeli alat-alat.

C. Skala usaha

Skala usaha yaitu kemampuan usaha dalam mengelola usahanya dengan melihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh usaha tersebut selama satu kali proses produksi (Hendra, 2015). Menurut UU No. 20 Tahun 2008 kriteria UMKM usaha pastel mini bude pandau tergolong kedalam usaha kecil karena memiliki pendapatan bersih Rp 81.429.981 per bulan, lokasi usaha sudah menetap, sudah memiliki izin usaha dan logo halal, dan memiliki tenaga kerja sebanyak 16 orang.

D. Tenaga kerja

Kegiatan usaha akan berjalan apabila ada tenaga kerja yang akan mengelola usaha tersebut. Tanpa adanya manusia atau tenaga kerja yang menjalankannya



maka kegiatan produksi tidak akan berlanjut. Jumlah dan kualitas sumberdaya tenaga kerja yang akan digunakan berpengaruh besar terhadap majunya suatu usaha yang dikelola.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan jenis tenaga kerja yang digunakan pada usaha pastel mini adalah tenaga kerja luar keluarga. Jumlah tenaga kerja yang digunakan adalah 16 orang. Untuk upah tenaga kerja berdasarkan kesepakatan diberikan sebesar Rp 50.000/proses produksi.

5.2. Penggunaan Input Produksi dan Teknologi Produksi

5.2.1. Penggunaan Input Produksi

A. Penggunaan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam agroindustri pastel mini bude pandau di Kecamatan Siak Hulu adalah tepung terigu. Pengusaha memperoleh bahan baku dari distributor langsung. Proses produksi dilakukan setiap hari selama satu tahun kecuali hari libur perayaan keagamaan. Bahan baku tepung terigu yang digunakan dalam sekali proses produksi adalah 60 Kg/proses produksi dan menggunakan sebanyak 1800 Kg/proses produksi selama satu bulan. Dari 60 Kg tepung terigu akan menghasilkan 200 Kg/proses produksi dan selama satu bulan menghasilkan 6.000 Kg/proses.

B. Penggunaan Bahan Penunjang

Bahan penunjang merupakan bahan tambahan yang digunakan dalam proses produksi pastel mini. Adapun bahan penunjang yang digunakan dalam pengolahan pastel mini dapat dilihat pada Tabel 9.



Tabel 9. Distribusi Jumlah Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penunjang Per Proses Produksi Pada Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Bahan Baku		
	Tepung terigu	Kg	60
2	Bahan Penunjang		
	Kentang	Kg	60
	Wortel	Kg	30
	Udang ebi	Kg	3
	Margarin	Kg	5
	Gula	Kg	3
	Garam	Kg	0,25
	Minyak goreng	Per liter	6
	Msg	Kg	0,05
	Bawang Putih	Kg	3
	Cabe rawit	Kg	2
	Daun bawang	Kg	2
	Gas LPG (3 Kg)	Kg	6
	Kotak packing	Pcs	500
	Label	Lembar	500
	Listrik (lampu, sealler, mesin air)	kWh	4,28

Pada Tabel 9, menjelaskan bahwa bahan baku tepung terigu yang digunakan setiap kali proses produksi sebanyak 60 Kg. Bahan baku tersebut di peroleh dari distributor yang telah menjadi mitra pengusaha. Demikian dengan bahan penunjang, ada yang dibeli melalui distributor dan dibeli di pasar tradisional dan toko sesuai kebutuhan pengusaha pada saat diperlukan. Tepung terigu, margarin, gula, garam, penyedap rasa digunakan untuk proses pembuatan adonan kulit pastel. Kentang, wortel, udang ebi, bawang putih, cabe rawit, daun bawang digunakan dalam proses pembuatan isian pastel. Minyak goreng yang digunakan untuk proses penggorengan pastel, kotak packing digunakan untuk kemasan akhir pastel dan yang terakhir biaya listrik sebesar 4,28 Kwh digunakan untuk menjalankan peralatan listrik dalam proses produksi.



C. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam usaha pastel mini bude pandau adalah menggunakan peralatan yang sederhana. Berdasarkan Tabel 10, peralatan yang jumlahnya paling banyak adalah alat cetakan pastel mini sebanyak 32 unit karena setiap pekerja memiliki alat cetakan sebanyak 2 unit, dan jumlah peralatan yang sedikit adalah mesin penggiling, mesin blender, timbangan, strainer, panci rebusan, ember, dan meja kerja yaitu berjumlah 1 unit. Untuk lebih jelas peralatan apa yang digunakan dalam proses produksi pastel mini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Jumlah Peralatan Yang Digunakan Dalam Usaha Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.

No	Peralatan	Jumlah (Unit)	Penyusutan (Rp/Proses)	Persentase (%)
1	Mesin Pendingin (Frezer)	6	10.154	59,62
2	Mesin Penggiling	1	1.538	9,00
3	Mesin Blender	1	205	1,20
4	Timbangan	1	96	0,56
5	Kompas Gas	6	1.923	11,29
6	Alat Cetakan Pastel	32	205	1,20
7	Kuali	3	1.154	6,77
8	Sendok Sayur	2	5	0,02
9	Spatula	3	10	0,05
10	Piring Plastik	6	15	0,08
11	Peeler	2	43	0,25
12	Pisau	4	123	0,72
13	Talenan	2	68	0,39
14	Wadah Stainless	2	94	0,55
15	Baskom Adonan	2	26	0,15
16	Strainer	1	26	0,15
17	Saringan	3	113	0,66
18	Sendok Pengorengan	3	192	1,12
19	Nampan	4	263	1,54
20	Panci Rebusan	1	189	1,10
21	Ember	1	43	0,25
22	Sendok Pencetak	6	31	0,18
23	Meja Kerja	1	513	3,01
Jumlah		93	17.030	100,00



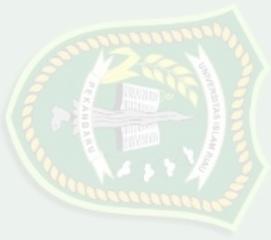
D. Pekerja

Pekerja sebagai salah satu faktor produksi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan usaha agroindustri, karena pekerja merupakan pelaku utama dalam proses produksi. Pekerja yang digunakan dalam proses pengolahan pastel mini adalah pekerja luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja pada usaha pastel mini dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.

No	Tahapan Kerja	Jumlah TK	Waktu (Jam)	Total (Jam)	Total HOK	Persentase (%)
1	Pembuatan Adonan Kulit	3	1,67	5,00	0,63	6,14
2	Pengupasan	6	2,00	12	1,5	14,74
3	Pemotongan	4	1,00	4	0,5	4,91
4	Pembuatan Tumisan Sayur	3	0,75	2,25	0,28	2,76
5	Pencetakan Pastel	5	3,33	16,67	2,08	20,47
6	Penggorengan	6	4,00	24	3,00	29,48
7	Pengemasan	5	3,50	17,5	2,19	21,49
	Total	32	16,25	81,42	10,18	100,00

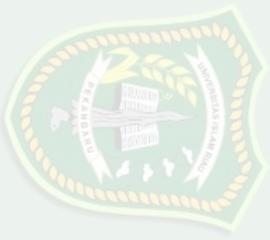
Pada Tabel 11. Dapat dilihat bahwa jumlah penggunaan tenaga kerja terbanyak pada proses agroindustri pastel mini bude pandau adalah pada tahap penggorengan yaitu sebanyak 3,00 HOK/proses produksi atau 29,48% dari total tenaga kerja yang digunakan untuk satu kali proses produksi. Proses penggorengan membutuhkan waktu yang lama karena pada proses penggorengan haruslah dimasak dengan api yang sedang dan diaduk secara perlahan agar pastel matang merata. Kemudian jumlah tenaga kerja yang paling sedikit yaitu pada tahapan pemotongan yaitu 0,5 HOK/proses produksi atau 4,91% dari total penggunaan tenaga kerja yang digunakan untuk satu kali proses produksi.



5.2.2. Teknologi Produksi

Dalam usaha agroindustri baik berskala kecil maupun berskala besar memerlukan teknologi untuk dapat mengolah bahan mentah dan bahan baku menjadi bahan jadi. Teknologi yang digunakan dalam agroindustri pastel mini bude pandau untuk menghasilkan output adalah bahan baku kentang menjadi pastel mini yaitu dengan menggunakan semi teknologi.

- 1) Peralatan yang digunakan dalam proses agroindustri pastel mini bude pandau adalah sebagai berikut:
 - a. Mesin pendingin (freezer) yang digunakan untuk menyimpan bahan baku dan bahan penunjang serta menyimpan pastel mini yang khusus beku.
 - b. Mesin penggiling yang digunakan untuk menggiling adonan kulit pastel.
 - c. Mesin blender digunakan untuk menghaluskan bahan-bahan bumbu dari sayuran isi pastel.
 - d. Timbangan yang digunakan untuk menimbang pastel agar memastikan bahwa berat pastelnya sama saat dikemas sesuai takaran yang sudah ditentukan.
 - e. Kompor gas ukuran besar yang digunakan dimulai dari proses penumisan sayuran isi sampai proses penggorengan.
 - f. Alat cetakan pastel mini digunakan untuk mencetak adonan pastel mini menjadi bentuk setengah lingkaran.
 - g. Kuali besar yang digunakan untuk menggoreng pastel yang sudah dicetak sebelumnya.
 - h. Sendok sayur digunakan untuk memindahkan sayuran isi pastel ke priring plastik.



- i. Spatula plastik segitiga digunakan untuk memotong adonan dan mengaduk adonan yang akan dibuat.
- j. Piring plastik digunakan sebagai wadah untuk menaruh sayuran isi pastel yang akan dicetak.
- k. Peeler digunakan untuk mengupas kulit kentang dan wortel.
- l. Pisau yang digunakan sebagai alat untuk mengupas dan memotong bahan-bahan bumbu yang diperlukan dalam proses pembuatan pastel.
- m. Talenan digunakan sebagai alas untuk memotong bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan pastel
- n. Wadah stainless digunakan sebagai wadah untuk menaruh tumisan sayuran isi pastel yang sudah matang
- o. Baskom adonan berfungsi sebagai wadah untuk mengadonkan kulit pastel dan tempat untuk meletakkan adonan.
- p. Strainer digunakan untuk meletakkan pastel dan meniriskan minyak pada pastel yang sudah matang.
- q. Saringan digunakan untuk menyaring minyak yang kotor berasal dari kotoran isian pastel yang keluar saat penggorengan.
- r. Sendok penggorengan digunakan untuk mengaduk dan mengangkat pastel dari penggorengan.
- s. Nampan atau tampah besar digunakan untuk meletakkan adonan yang sudah dicetak yang siap untuk digoreng.
- t. Panci rebusan digunakan untuk merebus air yang akan digunakan dalam pengadonan kulit pastel.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

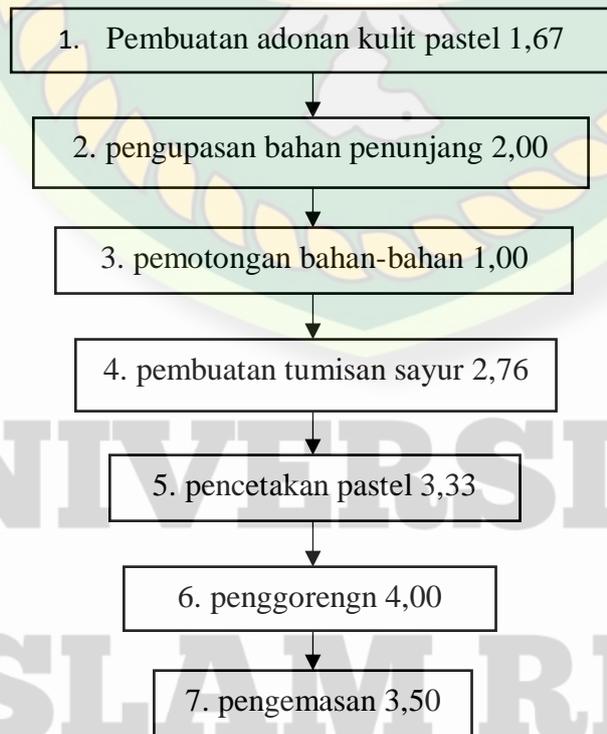
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



- u. Ember digunakan sebagai tempat untuk mencuci bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan pastel
 - v. Sendok pencetak yang berfungsi untuk mengambil dan mencetak isian sayur agar lebih mudah nantinya dibentuk bersama kulit menjadi pastel.
 - w. Meja kerja digunakan saat proses penggilingan kulit pastel dan pada proses penimbangan berat pastel saat akan dikemas.
- 2) Bahan-bahan yang digunakan untuk satu kali proses produksi dalam proses agroindustri pastel mini adalah sebagai berikut: tepung terigu 60 kg, kentang 60 kg, wortel 30 kg, udang ebi 3 kg, margarin 5 kg, gula 3 kilo, garam 0,25 Kg, minyak goreng 6 liter, msg 0,05 kg, bawang putih 3 kg, cabe rawit 2 kg, daun bawang 2 kilo.

5.2.3. Proses Produksi

Proses pembuatan pastel mini bude pandau adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Skema proses pembuatan pastel



Tahapan proses produksi pastel mini bude pandau adalah sebagai berikut:

a) Pembuatan Adonan Kulit

Pembuatan kulit pastel yang dibutuhkan bahan-bahannya adalah: 60 kg tepung terigu, margarin 5 kg, garam 4 bungkus, dan waktu yang diperlukan 1,67 jam dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang.



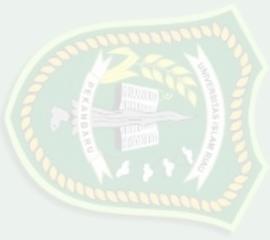
Gambar 3. Adonan Kulit Pengupasan Bahan Baku Kentang

b) Pengupasan bahan penunjang

Kentang yang sudah ditimbang kemudian di kupas kulitnya lalu dicuci bersih, proses ini memerlukan waktu 2,00 jam yang dikerjakan oleh 6 orang tenaga kerja.

Alat yang digunakan dalam proses pengupasan yaitu menggunakan peeler dan ember sebagai wadah untuk pencucian kentang.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Gambar 4. Pengupasan Kentang

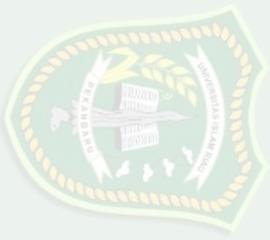
c) Pemotongan Bahan-Bahan Yang Diperlukan Dalam Proses

Bahan-bahan yang sudah dikupas kulitnya dan dicuci bersih selanjutnya di potong kecil-kecil, untuk kentang dan wortel dipotong kotak-kotak seperti dadu.

Alat yang digunakan dalam proses pemotongan ini yaitu pisau, talenan dan ember sebagai wadah untuk menampung kentang yang sudah di potong. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam proses ini yakni sebanyak 4 orang dengan lama waktu pengerjaanya selama 1,00 jam.



Gambar 5. Proses Pemotongan



d) Pembuatan Isian Sayur Pastel

Kemudian bahan-bahan yang telah di potong akan dimasak untuk membuat isian pastel nantinya. Dalam proses ini alat yang dibutuhkan yaitu kompor gas dan kualiti serta sendok pengorengan. Waktu yang diperlukan dalam pembuatan isian sayur pastel ini adalah 0,75 jam yang dikerjakan oleh 3 orang tenaga kerja. Bahan-bahan yang sebelumnya sudah dipotong lalu dimasak dengan bumbu yang sudah dihaluskan dan ditambahkan penyedap rasa dan diaduk hingga merata dengan api yang sedang hingga kentang dan wortel menjadi empuk, dinginkan dan isian sayur pastel sudah bisa digunakan.



Gambar 6. Tumisan sayur isian pastel mini

e) Pencetakan Pastel

Adonan pastel yang tadi telah dibuat lalu digiling menggunakan mesin penggiling hingga berupa lembaran, waktu yang dibutuhkan yaitu selama 3,33 jam dengan tenaga kerja sebanyak 5 orang. Dicetak menggunakan alat pencetakan pastel mini yang diberikan isian sayuran yang telah didinginkan, lalu pastel yang sudah dicetak diletakkan di nampan yang telah ditaburi tepung agar pastel tidak menyatu dan lengket satu sama lain.



Gambar 7. Proses Pencetakan Pastel Mini

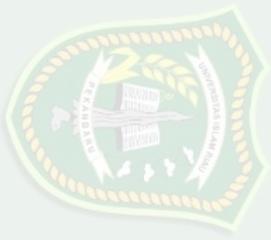
f) Penggorengan

Adonan pastel yang telah dicetak lalu digoreng didalam kuili besar hingga matang digoreng per nampan sambil diaduk-aduk supaya pastel nya matang dengan sempurna, setelah matang kemudian ditiriskan supaya minyak saat penggorengan hilang. Penggorengan pastel mini berlangsung selama 4,00 jam dengan tenaga kerja sebanyak 6 orang. Alat yang digunakan dalam proses ini adalah kuili besar, sendok penggorengan, saringan, strainer, kompor dan gas LPG.



Gambar 8. Proses Penggorengan Pastel

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



g) Pengemasan

Setelah proses penggorengan kemudian didinginkan, pastel mini yang sudah jadi siap untuk dilakukan pengemasan. Pengemasan dimulai dengan penimbangan pastel mini menggunakan kotak packing kemudian ditempel label. Proses pengemasan pastel mini berlangsung selama 3,50 jam dikerjakan oleh 5 orang tenaga kerja.



Gambar 9. Proses Pengemasan Pastel Mini

5.3. Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan, Efisiensi (RCR), Nilai Tambah

5.3.1. Biaya Produksi

Besarnya input yang digunakan dalam suatu proses agroindustri akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan, sekaligus penerimaan yang akan diperoleh oleh pengusaha. Biaya produksi dalam pengolahan pastel mini bude pandau terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang digunakan dalam pengolahan pastel mini ini adalah biaya penyusutan alat sedangkan biaya variabel yaitu bahan baku, bahan penunjang, input lain dan biaya tenaga kerja yang digunakan pada saat proses produksi. Untuk lebih jelas tentang biaya produksi,



produksi, pendapatan, efisiensi (RCR) usaha agroindustri pastel mini bude pandau dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Jumlah Penggunaan Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan, RCR Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.

No	Uraian	Satuan	Unit	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp/Proses Produksi)	Nilai (Rp/Bulan)
A	Biaya Variabel					
	1. Bahan Baku					
	Tepung Terigu	(Rp/Kg)	60	7.000	420.000	12.600.000
	2. Bahan Penunjang					
	Kentang	(Rp/Kg)	60	10.000	600.000	18.000.000
	Wortel	(Rp/Kg)	30	10.000	300.000	9.000.000
	Udang Ebi	(Rp/Kg)	3	90.000	270.000	8.100.000
	Margarin	(Rp/Kg)	5	30.000	150.000	4.500.000
	Gula	(Rp/Kg)	3	12.000	36.000	1.080.000
	Garam	(Rp/Kg)	0,25	10.200	2.550	76.500
	Minyak goreng	per liter	6	18.700	1.12.200	3.366.000
	Msg	(Rp/Kg)	0,05	37.000	1.850	55.500
	Bawang putih	(Rp/Kg)	3	27.000	81.000	2.430.000
	Cabe rawit	(Rp/Kg)	2	36.000	72.000	2.160.000
	Daun bawang	(Rp/Kg)	2	20.000	40.000	1.200.000
	3. Input Lain					
	Gas LPG	tabung	6	20.000	120.000	3.600.000
	Kotak Packing	pcs	500	1.096	548.000	16.440.000
	Label	Lembar	500	400	200.000	6.000.000
	Listrik(lampu, freezer)	KWh	4,28	1.445	6.183	185.499
	4. Total Biaya Bahan Pendukung		1.124,58	320.841	2.359.783	76.193.499
	Biaya Tenaga Kerja	HOK	10,18	50.000	508.854	15.270.000
	Total Biaya Variabel		1.194,76	380.841	3.468.637	104.063.499
B	Biaya Tetap					
	Penyusutan Alat				17.030	510.900
	Total Biaya Produksi				3.485.667	104.570.019
	Produksi (pastel mini)	(Rp/Kg)	200	31.000	6.200.000	186.000.000
	Pendapatan Kotor				6.200.000	186.000.000
	Pendapatan Bersih				2.714.333	81.429.981
	Efisiensi (RCR)				1,78	1,78



5.3.2. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dalam setiap proses produksi yang dilakukan. Pengusaha akan mengalokasikan faktor produksi seefisien dan seefektif mungkin untuk memperoleh produk yang optimum yang akan berdampak terhadap pendapatan pengusaha agroindustri pastel mini bude pandau. Produksi pastel mini per proses produksi dalam satu hari, sedangkan untuk proses perminggu yaitu 7 hari untuk proses produksi perbulannya yaitu 30 hari dan untuk proses produksi per tahunnya yaitu 312 hari.

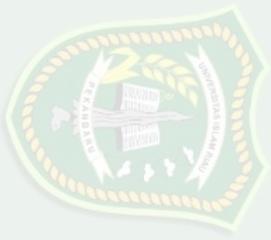
5.3.3. Pendapatan

Pendapatan dalam agroindustri pastel mini bude pandau meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor agroindustri pastel mini bude pandau dipengaruhi oleh produk yang dihasilkan dan harga jual yang diterima pengusaha. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Pada Tabel 12 pendapatan kotor yang diperoleh adalah sebesar Rp. 6.200.000 per proses produksi.

Pendapatan bersih agroindustri pastel mini bude pandau adalah hasil dari pendapatan kotor usaha agroindustri pastel mini dikurangi dengan total biaya produksi. Pendapatan bersih yang diperoleh usaha pastel mini bude pandau adalah Rp. 2.714.333 per proses produksi.

5.3.4. Efisiensi Usaha Agroindustri

Efisiensi usaha agroindustri pastel mini bude pandau diperoleh dengan membandingkan pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan dengan membandingkan pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan pada setiap



proses produksi. Suatu usaha dikatakan layak apabila usaha tersebut memberikan keuntungan bagi pengusaha yang dapat diketahui dari efisiensinya.

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa nilai RCR yang diperoleh yaitu sebesar 1,78 hal ini berarti setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 1,78 dan pendapatan bersih 0,78 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agroindustri pastel mini bude pandau efisien secara ekonomi dan layak untuk diteruskan dan dikembangkan atau menguntungkan dan layak diusahakan.

5.3.5. Analisis Nilai Tambah

Salah satu tujuan pengolahan hasil produk pertanian adalah menghasilkan nilai tambah. Nilai tambah yang diterima tersebut merupakan imbalan jasa dan alokasi tenaga kerja serta keuntungan pengusaha, untuk lebih jelasnya mengenai nilai tambah dapat dilihat pada Tabel 13.

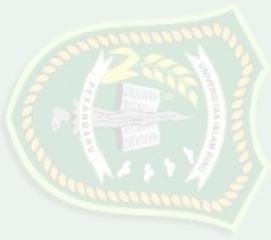
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Tabel 13. Nilai Tambah Metode Hayami Pada Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.

No	Variabel	Nilai/Proses Produksi
Output, Input dan Harga		
1	Output (Kg)	200
2	Input (Kg)	60
3	Tenaga Kerja (HOK)	10,18
4	Faktor Konversi	3,33
5	Koefesien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	0,17
6	Harga Output (Rp/Kg)	31.000,00
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	50.000,00
Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	7.000,00
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	8.328,00
10	Nilai Output (Rp/Kg)	103.333,33
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	88.005,33
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	85,16
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	8.483,33
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	9,63
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	79.522,00
	b. Tingkat Keuntungan (%)	90,36
Balas Jasa Pemilik Faktor produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	96.333,33
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	8,80
	b. Sumbangan Input Lain (%)	8,64
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	82,54

Berdasarkan hasil analisis metode hayami yang telah dilakukan pada usaha pastel mini bude pandau pada Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata tepung terigu yang diolah sebesar 60 Kg setelah dilakukan pengolahan menghasilkan 200 Kg pastel mini dengan faktor konversi 3,33. Konversi diperoleh dari pembagian output dengan input dalam satu kali produksi, ini menunjukkan bahwa 1 Kg tepung terigu dapat menghasilkan 3,33 Kg pastel mini. Dalam proses tersebut menggunakan



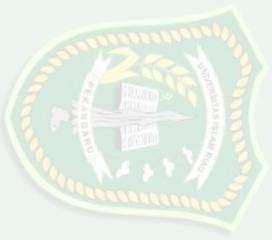
tenaga kerja sebanyak 10,18 HOK/proses produksi dan 305,4 HOK/bulan, dengan koefisien tenaga kerja untuk memproduksi 1 Kg tepung terigu adalah 0,17 HOK

Harga bahan baku pengolahan tepung terigu adalah sebesar Rp 7.000,00/Kg, sumbangan input lain sebesar Rp 8.328,00/Kg diperoleh dari jumlah sumbangan input lain dibagi dengan input produksi. Nilai output pengolahan pastel mini sebesar Rp. 103.333,33/Kg. Nilai tambah yang diperoleh dari proses pengolahan pastel mini sebesar Rp 88.005,33/Kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 85,16 persen.

Pendapatan tenaga kerja diperoleh dari hasil kali antara koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja diperoleh sebesar Rp 8.483,33/Kg dengan nilai persentase terhadap nilai tambah sebesar 9,63 persen. Keuntungan diperoleh dari nilai tambah dikurangi dengan besarnya pendapatan tenaga kerja, keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 79.522,00/Kg dengan tingkat keuntungan 90,36 persen.

Margin diperoleh dari hasil pengurangan nilai output dengan bahan baku, maka margin sebesar Rp 96.333,33. Pendapatan tenaga kerja diperoleh dari perbandingan antara pendapatan tenaga kerja dengan margin dikali 100% diperoleh pendapatan tenaga kerja sebesar 8,80 persen, sumbangan input lain diperoleh dari perbandingan antara sumbangan input lain dengan margin dikali 100% maka diperoleh sumbangan input lain sebesar 8,64 persen. Dan keuntungan pengusaha diperoleh dari perbandingan antara keuntungan dengan margin dikali 100%, maka keuntungan pengusaha sebesar 82,54 persen.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Usaha Pastel Mini

Bude Pandau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

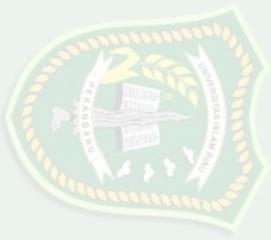
1. Karakteristik umur pengusaha dan tenaga kerja adalah 49 tahun dan 40,93 tahun, hal ini menunjukkan bahwa termasuk kedalam usia produktif. Tingkat pendidikan pengusaha adalah 12 tahun dan tenaga kerja adalah 9,75 tahun dan tergolong masih rendah atau setara SMP. Pengalaman berusaha cukup tinggi yaitu 10 tahun. Tanggungan keluarga yaitu sebanyak 4 jiwa. Usaha pastel mini tergolong kedalam usaha kecil karena modal yang digunakan pengusaha yaitu sebesar Rp. 15.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan tenaga kerja berjumlah 16 orang.
2. Bahan baku dan bahan penunjang pada usaha pastel mini bude pandau per proses produksi adalah kentang segar yang diperoleh dari distributor langsung yang digunakan sebanyak 60 Kg, tepung terigu 60 Kg, margarin 5 Kg, gula 3 Kg, garam 0,25 Kg, penyedap rasa 0,05 Kg, wortel 30 Kg, udang ebi 3 Kg, bawang putih 3 Kg, cabe rawit 2 Kg, daun bawang 2 Kg, minyak goreng 6 liter/proses produksi, gas LPG 6 tabung, kotak packing 500 pcs, label 500 lembar, dan biaya listrik sebesar 4,28 Kwh. Tenaga kerja sebanyak 10,18 HOK/proses produksi. Teknologi yang digunakan menggunakan semi teknologi. Proses produksi dilakukan setiap hari mulai dari pengupasan bahan-bahan produksi sampai dengan pengemasan pastel mini.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



3. Rata-rata biaya produksi per proses produksi sebesar Rp 3.485.667 dengan pastel mini yang dihasilkan per proses produksi yaitu sebanyak 200 Kg. Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor Rp 6.200.000 dan pendapatan bersih 2.714.333. Usaha Pastel Mini menghasilkan RCR 1,78 artinya Usaha Pastel Mini Bude Pandau menguntungkan dan layak diusahakan. Nilai tambah Usaha Pastel Mini Bude Pandau per proses produksi sebesar Rp 96.279,03 dengan rasio nilai tambah 93,17%.

6.2. Saran

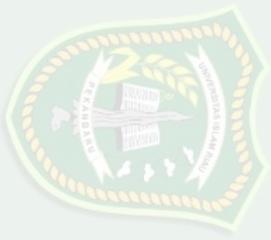
Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Diharapkan kepada pengusaha sebaiknya mempunyai pembukuan dalam usahanya agar dapat dihitung dengan jelas mengenai biaya produksi, pendapatan dan efisiensi usahanya.
2. Sebaiknya pengusaha menggunakan alat pencetakan pastel yang modern untuk meningkatkan produktifitas dan efesien dalam waktu.
3. Bagi pemerintah kabupaten Kampar diharapkan memberikan pelatihan untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja, atau melakukan sosialisai kepada pengusaha agroindustri supaya lebih kreatif dan onovatif dalam berusaha.

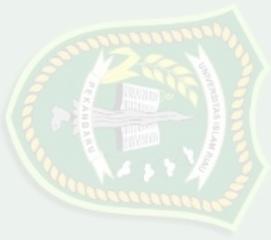
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2011. Wirausaha Berbasis Syariah. Antasari Press. Banjarmasin.
- Aktarani, D. 2014. Pengaruh Karakteristik Individu, Pekerjaan dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Anggota Polri di Polresta Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(3): 42-54.
- Al-Quran Surat Al-Mulk ayat 67. Al-Quran dan Terjemahan.
- Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 188. Al-Quran dan Terjemahan.
- Al-Quran Surat As-Sajdah ayat 27. Al-Quran dan Terjemahan.
- Amirullah. 2005. Pengantar Agribisnis. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ambarini. 2003. Aneka Pastel. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Arifin. 2016. Penganatr Agroindustri. CV. Mujahid Press. Bandung.
- Asgar, A. 2013. Kualitas Umbi Beberapa Klon Kentang (*Solanum Tuberosum L.*) Dataran Medium Untuk Keripik. *Jurnal Berita Biologi*. 12(1): 29-37.
- Asmani, J. M. 2012. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Diva Press, Yogyakarta.
- BPS. 2021. Indikator Pertanian Luas Panen Kentang 2021. Jakarta.
- BPS Kabupaten Kampar. 2022. Kabupaten Kampar Dalam Angka. Bangkinang.
- BPS Provinsi Riau. 2022. Provinsi Riau Dalam Angka. Pekanbaru.
- Bushuk, W., and Rasper, V.F. 1994. *Wheat: Production, Properties, and Quality*. Chapman & Hall. United Kingdom.
- David, F R. 2004. *Manajemen Strategi Konsep-Konsep*. Edisi Kesembilan. Terjemahan Pt. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Dongoran, D. F. Vaulina. S. 2019. Analisis Agroindustri Lempuk Durian Di Desa Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Dinamika Pertanian* Edisi 35(2): 93-106.
- Downey, W. dan Erickson, S. P. 1992. *Manajemen Agribisnis*, Edisi ke Kedua. Terjemahan Erlangga, Jakarta.
- Garrison. 2009. *Ekonomi Pertanian*. Andi Offset. Yogyakarta.



- Griffin. 2005. Pengertian Faktor Produksi. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hasyim. 2003. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hasyim. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguruan Kabupaten Tapanuli Utara), Jurnal Komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hayami, Yujiro, Toshihiko, K. Yoshiori, M. Masdjidin, S. 1987. Analisis Nilai Tambah Dan Distribusi Keripik Nangka. Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Hayami, Yujiro, Toshihiko, K. Yoshiori, M. Masdjidin, S. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, A Prespective From Sundc Village. CEPRT Pulses Root and Tuber Crops in The hunind Tropic of Asia and the Pacific*, Bogor. Indonesia.
- Hanim, L. 2018. Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dan Bentuk-Bentuk Usaha. Unisulla Press, Semarang.
- Hanggana, 2006. Prinsip Dasar Faktor Produksi. Mediatama. Surakarta.
- Hernanto, F. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hendra, B. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Tenun Troso Jepara. Universitas Islam Nahdlatul Ulama. Jepara
- Hidayat et al. 2012. Model Identifikasi Resiko dan Strategi Peningkatan Nilai Tambah Pada Rantai Pasok Kelapa Sawit. Jurnal teknologi Industri Pertanian 14 (2): 89-96.
- Husein, U. 2000. Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ilahi, R. 2020. Analisis Agroindustri Dodol Buah-Buahan Didesa Buatan Besar Kecamatan Siak Kabupaten Siak (Studi Kasus UD. Putra Mandiri). Universitas Islam Riau. Pekanbaru.



Ismail, A. Permanasari, W. Setiawan. 2016. *Stem Virtual Lab: An Alternative Pratical Media To Enhance Student's Scientific Literacy*. Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia, 5(2): 239-246.

Joesron Dan Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Kolasa K M. 1993. *The Potato And Human Nutrition*. American Potato Journal 70(5): 375-383.

Krisyantono. 2012. *Public Relations And Crisis Management: Pendekatan. Criticalpublic Relations Etnografi Kritis And Kualitatif*. Kencana, Jakarta.

Kusnandar, F. 2010. *Kimia Pangan. Komponen Pangan*. PT. Dian Rakyat. Jakarta.

Leonardo, C dan Fahrial. 2020. *Agroindustri The Gaharu di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru (Studi Kasus CV. Gaharu Plaza Indonesia)*. Jurnal Dinamika Pertanian, 36(1): 69-78

Makki, M. F. Et Al. 2001. *Nilai Tambah Agroindustri Pada System Agribisnis*, Jakarta.

Maulidah, S. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. UB Press, Malang.

Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT Raja Garfindo Persada, Jakarta.

Mujahidin, A. 2010. *Ekonomi Islam II*. Suska Press, Pekanbaru.

Nugroho, F. Jmalludin. Indrawanis, E. 2019. *Analisis Usaha Agroindustri Keripik Tempe Di Desa Sumber Datar Kecamatan Singing Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Usaha Keripik Tempe Djokam)*. Jurnal Agri Sains. 3(2): 2581-0227

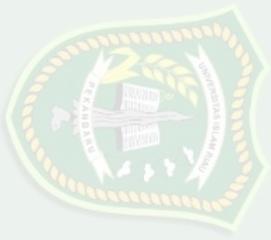
Novita, G. Nariman, H. H, Mashadi. 2021. *Analisis Usaha Agroindustri Stik Royco Di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singing*. Jurnal Green Swarnadwipa. 10(2): 117-124

Niederhauser JS. 1993. *International Cooperation And The Role Of The Potato In Feeding The World*. American Potato Journal 70(5), 385-403

Nurjannah, S. 2017. *Analisis Usaha Agroindustri Pastel Ikan Patin Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) "Berkah" di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau. Pekanbaru



- Nurjanah, M., T. I. Noor., M. N. Yusuf. 2021. Analisis Usaha Agroindustri Kue Jahe (Studi Kasus Pada Agroindustri Kue Jahe “Binangkit Tasikmalaya di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalay). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 8(1): 193-200
- Pujiastutu, E. 2008. Pengantar Hukum Ketenagakerjaan. Semarang University Press, Semarang
- Putong. 2004. Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro. Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Purwowidodo, 1983. Teknologi Mulsa. Jakarta: Dewaruci Press.
- Rahardi, F. 2006. Agribisnis Tanaman Buah. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Reksoprayitno. 2004. System Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi. Bina Grafika, Jakarta.
- Ruslan, R. 2014. Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi (Konsep Dan Aplikasi). Raja Grafindo, Jakarta.
- Rigahayu, P. Jamalludin. H, Mashadi. 2020. Analisis Usaha Agroindustri Kue Brownies Di Desa Luar Parit Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing. Jurnal Green Swarnadwipa. 9(2): 2715-2685
- Saragih, Y. 2021. Analisis Agroindustri Gula Merah Kelapa Sawit Bapak Sukri di Desa Sekayan Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
- Setiadi. 2009. Budidaya Kentang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Ilmu Usahatani. UI Press: Jakarta.
- _____. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- _____. 2001. Pengantar Agroindustri. Raja Grafindo Prasada. Jakarta
- _____. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2005. Agroindustri Dalam Prespektif Sosial Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiyah, K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.



Suhendar. 2002. Analisis Nilai Tambah Dan Pembangunan Industri Keci Tahu Sumedang (Studi Kasus Di Bogo, Jawa Barat). Skripsi Fakultas Pertanian Institute Pertanian Bogor, Bogor.

Supardi. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian 1. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Swastha. B 1993. Pengantar Bisnis Modern. Edisi Ketiga. Liberti. Yogyakarta.

Syafruddin, R. 2021. Ekonomi Agroindustri. Penerbit Nem. Pekalongan.

Tarigan, R.2004. Ekonomi Regional. Bumi Aksara, Jakarta.

Udayana, I. G. B. U. 2011. Peran Agroindustri Dalam Pembangunan Pertanian. Jurnal Singhadwala. 14(3): 1584–1613

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta.

Wahyudi. B 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Penerbit Sulita, Bandung.

Wurgler. 2000. *Financial Markets and the Allocation og Capital. Jurnal of Financial Economic.* 58(3): 187-214

Yasin, F. A. Z dan M. Ahmad. 1996. Usahatani Kecil Agribisnis dan Kelembagaan. Universitas Riau Press: Pekanbaru.

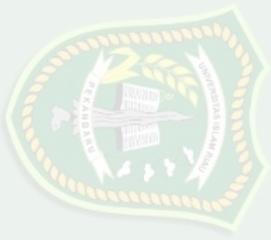
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Pengusaha Dan Tenaga Kerja Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.

Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Usaha (Tahun)	Tanggungungan Keluarga (Orang)
Pengusaha				
Lina Gustiana	49	12	10	4
Tenaga Kerja				
Rita Citra	52	12	5	3
Juliani	38	12	6	4
Suryanto	31	12	2	2
Ningrum	47	12	2	4
Frida Safitri	20	12	1	0
Asmayati	49	12	3	3
Suryani	45	12	4	5
Rosmayani	36	12	2	3
Siska	29	9	3	2
Fany	53	9	5	3
Rival	33	9	5	3
Mahiroh	40	9	2	4
Dika	47	6	4	6
Salmah	50	6	1	5
Muflida	37	6	6	2
Nur Aini	48	6	5	3
Jumlah	704	168	66	56
Rata-rata	41,4	9,88	3,88	3,29

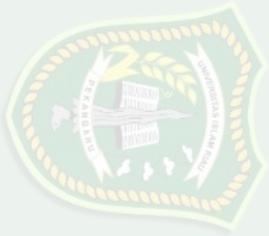
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU





Lampiran 2. Distribusi Jumlah Peralatan Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.

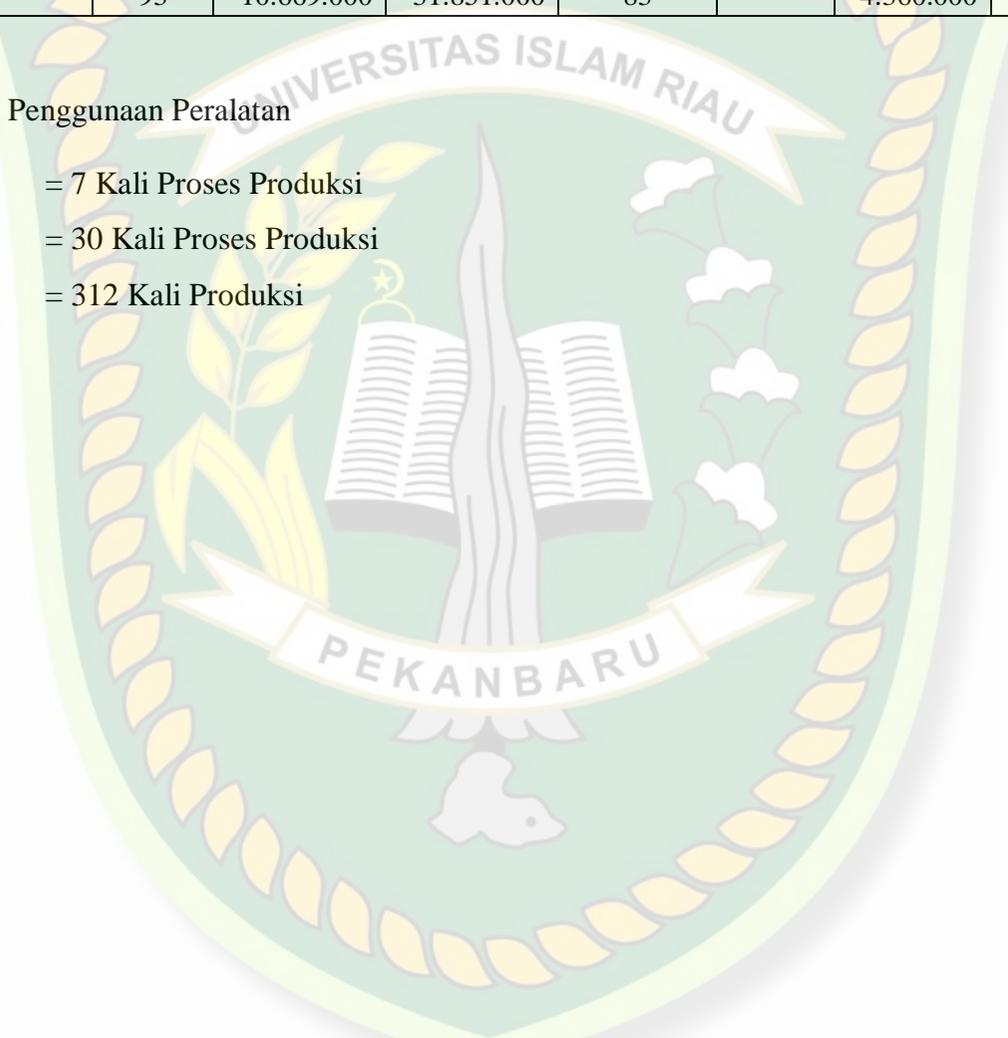
No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Nilai Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Residu (%)	Nilai Sisa (Rp)	NB-NS/UE	Penyusutan Per Bulan	Penyusutan/Minggu	Penyusutan/Proses
1	Mesin Pendingin (Frezer)	6	3.300.000	19.800.000	5	20%	3.960.000	3.168.000	452.571	105.600	10.154
2	Mesin Penggiling	1	3.000.000	3.000.000	5	20%	600.000	480.000	68.571	16.000	1.538
3	Mesin Blender	1	400.000	400.000	5	20%	80.000	64.000	9.143	2.133	205
4	Timbangan	1	150.000	150.000	4	20%	30.000	30.000	4.286	1.000	96
5	Kompur Gas	6	500.000	3.000.000	4	20%	600.000	600.000	85.714	20.000	1.923
6	Alat Cetakan Pastel	32	10.000	320.000	4	20%	64.000	64.000	9.143	2.133	205
7	Kuali	3	600.000	1.800.000	4	20%	360.000	360.000	51.429	12.000	1.154
8	Sendok Sayur	2	3.000	6.000	3	20%	1.200	1.600	229	53	5
9	Spatula	3	4.000	12.000	3	20%	2.400	3.200	457	107	10
10	Piring Plastik	6	3.000	18.000	3	20%	3.600	4.800	686	160	15
11	Peeler	2	25.000	50.000	3	20%	10.000	13.333	1.905	444	43
12	Pisau	4	24.000	96.000	2	20%	19.200	38.400	5.486	1.280	123
13	Talenan	2	40.000	80.000	3	20%	16.000	21.333	3.048	711	68
14	Wadah Stainles	2	55.000	110.000	3	20%	22.000	29.333	4.190	978	94
15	Baskom Adonan	2	15.000	30.000	3	20%	6.000	8.000	1.143	267	26
16	Strainer	1	20.000	20.000	2	20%	4.000	8.000	1.143	267	26
17	Saringan	3	44.000	132.000	3	20%	26.400	35.200	5.029	1.173	113
18	Sendok Pengorengan	3	50.000	150.000	2	20%	30.000	60.000	8.571	2.000	192
19	Nampan	4	77.000	308.000	3	20%	61.600	82.133	11.733	2.738	263
20	Panci Rebusan	1	295.000	295.000	4	20%	59.000	59.000	8.429	1.967	189

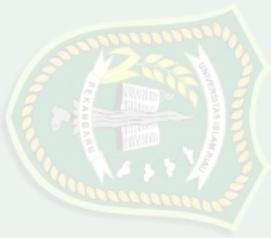


No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Nilai Beli (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Residu (%)	Nilai Sisa (Rp)	NB-NS/UE	Penyusutan Per Bulan	Penyusutan/Minggu	Penyusutan/Proses
21	Ember	1	50.000	50.000	3	20%	10.000	13.333	1.905	444	43
22	Sendok Pencetak	6	4.000	24.000	2	20%	4.800	9.600	1.371	320	31
23	Meja Kerja	1	2.000.000	2.000.000	10	20%	400.000	160.000	22.857	5.333	513
	Jumlah	93	10.669.000	31.851.000	83		4.360.000	5.313.267	759.038	177.109	17.030

Keterangan Penggunaan Peralatan

- 1 Minggu = 7 Kali Proses Produksi
- 1 Bulan = 30 Kali Proses Produksi
- 1 Tahun = 312 Kali Produksi





Lampiran 3. Distribusi Jumlah Biaya Bahan Baku dan Biaya Bahan Bahan Penunjang Per Proses Produksi Pada Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.

No	Uraian	Satuan	Unit	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp/Proses Produksi)	Nilai (Rp/Bulan)
A	Biaya Variabel					
	1. Bahan Baku					
	Tepung Terigu	(Rp/Kg)	60	7.000	420.000	12.600.000
	2. Bahan Penunjang					
	Kentang	(Rp/Kg)	60	10.000	600.000	18.000.000
	Wortel	(Rp/Kg)	30	10.000	300.000	9.000.000
	Udang Ebi	(Rp/Kg)	3	90.000	270.000	8.100.000
	Margarin	(Rp/Kg)	5	30.000	150.000	4.500.000
	Gula	(Rp/Kg)	3	12.000	36.000	1.080.000
	Garam	(Rp/Kg)	0,25	10.200	2.550	76.500
	Minyak goreng	per liter	6	18.700	1.12.200	3.366.000
	Msg	(Rp/Kg)	0,05	37.000	1.850	55.500
	Bawang putih	(Rp/Kg)	3	27.000	81.000	2.430.000
	Cabe rawit	(Rp/Kg)	2	36.000	72.000	2.160.000
	Daun bawang	(Rp/Kg)	2	20.000	40.000	1.200.000
	3. Input Lain					
	Gas LPG	tabung	6	20.000	120.000	3.600.000
	Kotak Packing	pcs	500	1.096	548.000	16.440.000
	Label	Lembar	500	400	200.000	6.000.000
	Listrik(lampu, freezer)	KWh	4,28	1.445	6.183	185.499
	4. Total Biaya Bahan Pendukung		1.124,58	320.841	2.359.783	76.193.499
	Biaya Tenaga Kerja	HOK	10,18	50.000	508.854	15.270.000
	Total Biaya Variabel		1.194,76	380.841	3.468.637	104.063.499
B	Biaya Tetap					
	Penyusutan Alat				17.030	510.900
	Total Biaya Produksi				3.485.667	104.570.019
	Produksi (pastel mini)	(Rp/Kg)	200	31.000	6.200.000	186.000.000
	Pendapatan Kotor				6.200.000	186.000.000
	Pendapatan Bersih				2.714.333	81.429.981
	Efisiensi (RCR)				1,78	1,78

ISLAM RIAU



Lampiran 4. Distribusi Jumlah Penggunaan Pekerja Berdasarkan Tahapan Pekerjaan Per Proses Produksi Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.

No	Tahapan Kerja	Jumlah TK	Waktu (Jam)	Total (Jam)	Total HOK	Persentase (%)
1	Pembuatan Adonan Kulit	3	1,67	5,00	0,63	6,14
2	Pengupasan	6	2,00	12	1,5	14,74
3	Pemotongan	4	1,00	4	0,5	4,91
4	Pembuatan Tumisan Sayur	3	0,75	2,25	0,28	2,76
5	Pencetakan Pastel	5	3,33	16,67	2,08	20,47
6	Penggorengan	6	4,00	24	3,00	29,48
7	Pengemasan	5	3,50	17,5	2,19	21,49
	Total	32	16,25	81,42	10,18	100,00

Keterangan:

- Jam Kerja/Hari Yang Berlaku = 8 Jam/Hari
Upah Hari Yang Berlaku = Rp 50.000
Satuan Penggunaan Tenaga Kerja = Hari Orang Kerja (Hok)

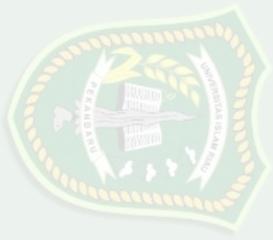
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Lampiran 5. Analisis Nilai Tambah Usaha Agroindustri Pastel Mini Bude Pandau di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Tahun 2022.

No	Variabel	Nilai/Proses Produksi
Output, Input dan Harga		
1	Output (Kg)	200
2	Input (Kg)	60
3	Tenaga Kerja (HOK)	10,18
4	Faktor Konversi	3,33
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	0,17
6	Harga Output (Rp/Kg)	31.000,00
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	50.000,00
Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	7.000,00
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	8.328,00
10	Nilai Output (Rp/Kg)	103.333,33
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	88.005,33
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	85,16
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	8.483,33
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	9,63
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	79.522,00
	b. Tingkat Keuntungan (%)	90,36
Balas Jasa Pemilik Faktor produksi		
14	Marjin (Rp/Kg)	96.333,33
	a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	8,80
	b. Sumbangan Input Lain (%)	8,64
	c. Keuntungan Pemilik Perusahaan (%)	82,64

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto bersama salah satu staff kantor Desa Pandau Jaya



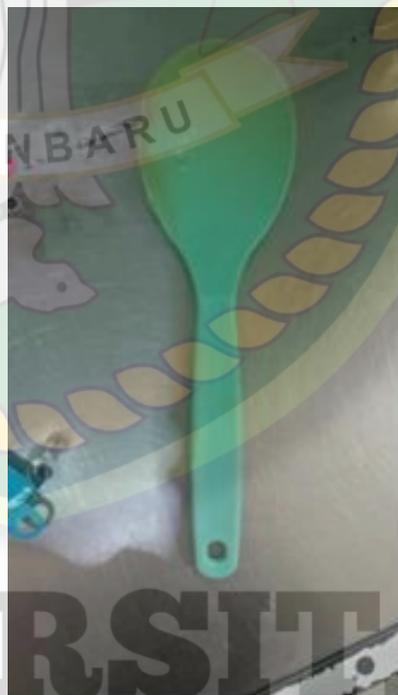
Gambar 2. Foto bersama pemilik usaha pastel mini bude pandau

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

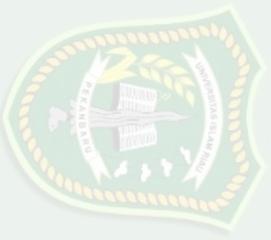
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



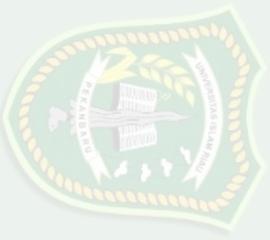
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Gambar 3. Peralatan yang digunakan dalam proses produksi

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU